



**KETERAMPILAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGELOLA KELAS DI SMP NEGERI 2
HURISTAK KECAMATAN HURISTAK
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**LENNI ANI HASIBUAN
NIM. 09 310 0173**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2013**



KETERAMPILAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGELOLA KELAS DI SMP NEGERI 2

**KETERAMPILAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGELOLA KELAS DI SMP NEGERI 2
HURISTAK KECAMATAN HURISTAK
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

LENNI ANI HASIBUAN
NIM. 09 310 0173



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2013



**KETERAMPILAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGELOLA KELAS DI SMP NEGERI 2
HURISTAK KECAMATAN HURISTAK
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

LENNI ANI HASIBUAN
NIM. 09 310 0173

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, MA.
NIP. 19610323 199003 2 001

Pembimbing II

Muhammad Yusuf Pulungan, MA.
NIP. 19740527 199903 1 003

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2013

Hal : Skripsi
An. Leni Ani Hasibuan
Lamp : 5 (lima) exemplar

Padangsidempuan, 13 Mei 2013
Kepada Yth:
Ketua STAIN Padangsidempuan
Di _
Padangsidempuan

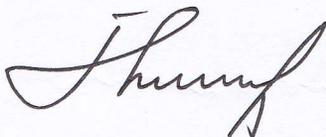
Assalamu`alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. LENNI ANI HASIBUAN yang berjudul **KETERAMPILAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGELOLA KELAS DI SMP NEGERI 2 HURISTAK KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

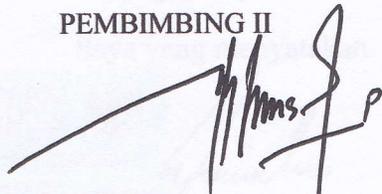
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, MA.
NIP. 19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II



Muhammad Yusuf Pulyangan, MA.
NIP. 19740527 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : LENNI ANI HASIBUAN
NIM : 09 310 0173
Judul Skripsi : KETERAMPILAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGELOLA KELAS DI SMP NEGERI 2
HURISTAK KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN
PADANG LAWAS

Ketua,

Fauziah Nasution, M.Ag.
NIP. 19730617 200003 2 013

Sekretaris,

Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19710424 199903 1 004

1. Fauziah Nasution, M.Ag.
NIP. 19730617 200003 2 013

Anggota

2. Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19710424 199903 1 004

3. Drs. Dame Siregar, M.A.
NIP. 19630907 199103 1 001
4. Drs. Hamlan, M.A.
NIP. 19601214 199903 1 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan

Tanggal : 13 Mei 2013

Pukul : 09.00 s.d. 12.30 Wib.

Hasil/Nilai : 74,75 (B)

Predikat : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude.*

*) Coret yang tidak sesuai.



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : KETERAMPILAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGELOLA KELAS DI SMP NEGERI 2
HURISTAK KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN
PADANG LAWAS**

**Ditulis Oleh : LENNI ANI HASIBUAN
NIM : 09 310 0173**

**Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Padangsidimpuan, 13 Mei 2013

Ketua/Ketua Senat,



DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL

NIP. 19680704 200003 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **LENNI ANI HASIBUAN**
NIM : 09. 310 0173
Sem/Prog. Studi : VIII (Delapan)/PAI-5
Judul Skripsi : **KETERAMPILAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGELOLA KELAS DI SMP NEGERI 2
HURISTAK KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN
PADANG LAWAS**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 13 Mei 2013

Saya yang menyatakan



LENNI ANI HASIBUAN
NIM. 09. 310 0173

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesehatan, dan kesempatan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada nabi Muhammad Saw, yang telah membawa petunjuk dan hidayah untuk ummatnya manusia.

Skripsi ini berjudul “KETERAMPILAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGELOLA KELAS DI SMP NEGERI 2 HURISTAK KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS” disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan. .

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun berkat bimbingan orang tua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Maka penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Pembimbing I Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, MA, dan Bapak Pembimbing II Muhammad Yusuf Pulungan, MA, yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan, Pembantu Ketua I, II, dan III. Ibu Ketua Jurusan Tarbiyah. Bapak Ketua Program Studi PAI. Bapak dan Ibu Dosen dan

- seluruh civitas akademika STAIN Padangsidimpuan yang telah banyak membantu penulisan skripsi ini.
3. Ayah dan Ibunda penulis, yang telah bekerja sama mengasuh dan mendidik penulis yang tidak mengenal lelah dan selalu sabar memotivasi penulis.
 4. Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, Bapak dan Ibu guru yang mengajar di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas yang telah banyak memberikan informasi demi terselesaikannya skripsi ini.
 5. Bapak Bakti Harahap sebagai guru Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas yang telah memberikan informasi demi terselesainya skripsi ini.
 6. Sahabat-Sahabat penulis Arnida Hasibuan, Siti Maryam, Arimarito Nasution, Muhammad Kholik Siregar, Sanul Hasibuan, Nazaruddin Pane, Siti Nurlela Sari Jubaidah Harahap, Iis Sholihat Siregar, dan teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan bantuan moril dan material kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
 7. Kakanda dan Adinda penulis yang telah memberikan motivasi bagi penulis, adinda Jasman Harapan Hasibuan, adinda Minta Hotma Hasibuan, adinda Aspin Hasibuan, kakanda Masdingin Harahap, kakanda Nur Kholilah Nasution, kakanda Jasman Muda Lubis, adinda Mora Pemimpin Harahap, adinda Hotnida Sari Daulae, adinda Yuslaida Siregar, adinda Ummi Roisah Pohan, adinda Risna Wati Pasaribu, mudah-mudahan mereka semua sukses.

8. Semua pihak yang telah memberikan bantuan baik dalam perkuliahan maupun dalam penyusunan skripsi ini.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah semoga pihak-pihak yang penulis sebutkan di atas selalu dalam lindungan dan petunjuk Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah/Tesis Masalah
- C. Batasan Isu/ler
- D. Maksud Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Kegunaan Penelitian
- G. Sistematika Penulisan

Padangsidempuan, 13 Mei 2013

Penulis,

LENNI ANI HASIBUAN

NIM. 09 310 0173

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- A. Mengelola Kelas
 - 1. Pengertian Mengelola Kelas
 - 2. Ruang Lingkup Mengelola Kelas
 - 3. Tujuan Mengelola Kelas
 - 4. Masalah-Masalah Mengelola Kelas
 - 5. Pendidikan-Produk turunan Mengelola Kelas
 - 6. Prinsip-Prinsip Mengelola Kelas
 - 7. Kemampuan-Kemampuan Keterampilan Mengelola Kelas
 - 8. Hambatan dalam Pengelolaan Kelas
 - 9. Tugas Pengelolaan Kelas
 - 10. Usaha Menghadapi Hambatan dalam Mengelola Kelas
- B. Pengelolaan Kelas Dalam Pandangan Islam
- C. Guru Pendidikan Agama Islam
 - 1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam
 - 2. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam
 - 3. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam
- D. Kajian Teoritis



**KETERAMPILAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGELOLA KELAS DI SMP NEGERI 2
HURISTAK KECAMATAN HURISTAK
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

LENNI ANI HASIBUAN
NIM. 09 310 0173

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2013**



**KETERAMPILAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGELOLA KELAS DI SMP NEGERI 2
HURISTAK KECAMATAN HURISTAK
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

LENNI ANI HASIBUAN
NIM. 09 310 0173

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, MA.
NIP. 19610323 199003 2 001

Muhammad Yusuf Pulungan, MA.
NIP. 19740527 199903 1 003

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2013**

Hal : Skripsi

Padangsidimpuan, 13 Mei 2013

An. Lenni Ani Hasibuan

Kepada Yth:

Lamp : 5 (lima) exemplar

Ketua STAIN Padangsidimpuan

Di _

Padangsidimpuan

Assalamu`alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. LENNI ANI HASIBUAN yang berjudul ***KETERAMPILAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGELOLA KELAS DI SMP NEGERI 2 HURISTAK KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS***, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, MA.

Muhammad Yusuf Pulungan, MA.

NIP. 19610323 199003 2 001

NIP. 19740527 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **LENNI ANI HASIBUAN**
NIM : 09. 310 0173
Sem/Prog. Studi : VIII (Delapan)/PAI-5
Judul Skripsi : **KETERAMPILAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGELOLA KELAS DI SMP NEGERI 2 HURISTAK KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 13 Mei 2013

Saya yang menyatakan

LENNI ANI HASIBUAN
NIM. 09. 310 0173



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN

DEWAN PENGUJI

SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : LENNI ANI HASIBUAN

NIM : 09 310 0173

Judul Skripsi : KETERAMPILAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGELOLA KELAS DI SMP NEGERI 2 HURISTAK
KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS

Ketua,

Sekretaris,

Fauziah Nasution, M.Ag.

Ali Asrun Lubis, S.Ag.,M.Pd.

NIP. 19730617 200003 2 013

NIP. 19710424 199903 1 004

Anggota

1. Fauziah Nasution, M.Ag.
NIP. 19730617 200003 2 013

2. Ali Asrun Lubis, S.Ag.,M.Pd.
NIP. 19710424 199903 1 004

3. Drs. Dame Siregar, M.A.
NIP. 19630907 199103 1 001

4. Drs. Hamlan, M.A.
NIP. 19601214 199903 1 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan

Tanggal : 13 Mei 2013

Pukul : 09.00 s.d. 12.30 Wib.

Hasil/Nilai : 74,75 (B)

Predikat : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude.

*) Coret yang tidak sesuai.



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

P E N G E S A H A N

**SKRIPSI BERJUDUL “KETERAMPILAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGELOLA KELAS DI SMP NEGERI 2
HURISTAK KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN
PADANG LAWAS”**

Ditulis Oleh : **LENNI ANI HASIBUAN**
NIM : **09 310 0173**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 13 Mei 2013
Ketua

DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesehatan, dan kesempatan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada nabi Muhammad Saw, yang telah membawa petunjuk dan hidayah untuk ummatnya manusia.

Skripsi ini berjudul “KETERAMPILAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGELOLA KELAS DI SMP NEGERI 2 HURISTAK KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS” disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan. .

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun berkat bimbingan orang tua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Maka penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Pembimbing I Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, MA, dan Bapak Pembimbing II Muhammad Yusuf Pulungan, MA, yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Ketua STAIN Padangsidempuan, Pembantu Ketua I, II, dan III. Ibu Ketua Jurusan Tarbiyah. Bapak Ketua Program Studi PAI. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh civitas akademika STAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulisan skripsi ini.

3. Ayah dan Ibunda penulis, yang telah bekerja sama mengasuh dan mendidik penulis yang tidak mengenal lelah dan selalu sabar memotivasi penulis.
4. Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, Bapak dan Ibu guru yang mengajar di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas yang telah banyak memberikan informasi demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak Bakti Harahap sebagai guru Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas yang telah memberikan informasi demi terselesainya skripsi ini.
6. Sahabat-Sahabat penulis Arnida Hasibuan, Siti Maryam, Arimarito Nasution, Muhammad Kholik Siregar, Sanul Hasibuan, Nazaruddin Pane, Siti Nurlela Sari Jubaidah Harahap, Iis Sholihat Siregar, dan teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan bantuan moril dan material kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
7. Kakanda dan Adinda penulis yang telah memberikan motivasi bagi penulis, adinda Jasman Harapan Hasibuan, adinda Minta Hotma Hasibuan, adinda Aspin Hasibuan, kakanda Masdingin Harahap, kakanda Nur Kholilah Nasution, kakanda Jasman Muda Lubis, adinda Mora Pemimpin Harahap, adinda Hotnida Sari Daulae, adinda Yuslaida Siregar, adinda Ummi Roisah Pohan, adinda Risna Wati Pasaribu, mudah-mudahan mereka semua sukses.
8. Semua pihak yang telah memberikan bantuan baik dalam perkuliahan maupun dalam penyusunan skripsi ini.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah semoga pihak-pihak yang penulis sebutkan di atas selalu dalam lindungan dan petunjuk Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan

dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidempuan, 13 Mei 2013

Penulis,

LENNI ANI HASIBUAN

NIM. 09 310 0173

ABSTRAK

Nama : LENNI ANI HASIBUAN
Nim : 09 310 0173
Judul : **KETERAMPILAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGELOLA KELAS DI SMP NEGERI 2 HURISTAK KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS**
Tahun : 2013

Adapun masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah : Bagaimana keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas, apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas, dan bagaimana usaha-usaha yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang dihadapi?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. mengetahui kendala-kendala keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang dihadapi.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data dilaksanakan secara kualitatif. Pengambilan kesimpulan dilaksanakan secara induktif.

Dari penelitian yang dilaksanakan, bahwa keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SMP Negeri 2 Huristak, pengaturan ruangan tmpat berlangsungnya proses belajar mengajar, pngaturan tempat duduk, pengaturan alat pengajaran, penataan keindahan ruangan, ventilasi dan pengaturan cahaya, hangat dan antusias, tantangan, bervariasi, keluwesan, penekanan pada hal yang positif, penanaman disiplin diri. Kendala yang dihadapi guru dalam melakukan pengelolaan kelas adalah siswa yang keluar masuk ruangan, disetiap ruangan masih ada siswa yang suka ribut yakni mengganggu temannya ketika proses belajar mengajar, adanya siswa suka mengeluarkan kata-kata kotor kepada temannya. Usaha Modifikasi tingkah laku, Pendekatan pemecahan masalah kelompok, Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah, Melakukan pendekatan larangan dan anjuran, Sikap menerima dan menghargai siswa sebagai manusia, Sikap terbuka, Sikap demokratis, Sikap empati, pendekatan yang dilakukan untuk menanggulangi kendala dalam mengelola kelas adalah menggunakan pendekatan kekuasaan, pendekatan ancaman, pendekatan kebebasan, pendekatan pengajaran.

ABSTRAK

Nama : LENNI ANF HASIBUAN
Nim : 09 310 0173
Judul : KETERAMPILAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGELOLA KELAS DI SMP NEGERI 2
HURISTAK KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN
PADANG LAWAS
Tahun : 2013

Adapun masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah : Bagaimana keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas, apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas, dan bagaimana usaha-usaha yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang dihadapi?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. mengetahui kendala-kendala keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang dihadapi.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data dilaksanakan secara kualitatif. Pengambilan kesimpulan dilaksanakan secara induktif.

Dari penelitian yang dilaksanakan, bahwa keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SMP Negeri 2 Huristak, pengaturan ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, pengaturan tempat duduk, pengaturan alat pengajaran, penataan keindahan ruangan, ventilasi dan pengaturan cahaya, hangat dan antusias, tantangan, bervariasi, keluwesan, penekanan pada hal yang positif, penanaman disiplin diri. Kendala yang dihadapi guru dalam melakukan pengelolaan kelas adalah siswa yang keluar masuk ruangan, disetiap ruangan masih ada siswa yang suka ribut yakni mengganggu temannya ketika proses belajar mengajar, adanya siswa suka mengeluarkan kata-kata kotor kepada temannya. Usaha Modifikasi tingkah laku, Pendekatan pemecahan masalah kelompok, Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah, Melakukan pendekatan larangan dan anjuran, Sikap menerima dan menghargai siswa sebagai manusia, Sikap terbuka, Sikap demokratis, Sikap empati, pendekatan yang dilakukan untuk menanggulangi kendala dalam mengelola kelas adalah menggunakan pendekatan kekuasaan, pendekatan ancaman, pendekatan kebebasan, pendekatan pengajaran.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul/ Sampul.....	i
Halaman Pengesahan Pembimbing	ii
Surat Pernyataan Pembimbing	iii
Lembaran Pernyataan Keaslian Skripsi	iv
Berita Acara Ujian Munaqasyah	v
Pengesahan Ketua Senat/Ketua STAIN Padangsidimpuan.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah/Fokus Masalah	4
C. Batasan Istilah	4
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Kegunaan Penelitian	7
G. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A.	Mengelola
Kelas	9
1. Pengertian Mengelola Kelas	9
2. Ruang Lingkup Mengelola Kelas	10
3. Tujuan Mengelola Kelas	11
4. Masalah-Masalah Mengelola Kelas	13
5. Pendekatan-Pendekatan dalam Mengelola Kelas	16
6. Prinsip-Prinsip Mengelola Kelas	19
7. Komponen-Komponen Keterampilan Mengelola Kelas	20
8. Hambatan dalam Pengelolaan Kelas.....	22
9. Tugas Pengelolaan Kelas.....	26
10.....	Usaha
Menghadapi Hambatan dalam Mengelola Kelas.....	30
B. Pengelolaan Kelas Dalam Pandangan Islam	31
C. Guru Pendidikan Agama Islam	33
1.....	Pengertian
Guru Pendidikan Agama Islam.....	33
2.....	Tugas
Pendidikan Agama Islam.....	34
3.....	Syarat
Pendidikan Agama Islam.....	37
D. Kajian Terdahulu	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41	
A.	Waktu	dan
Lokasi Penelitian	41	
B.	Jenis Penelitian	
.....	41	
C.	Data	dan
Sumber Data.....	42	
D.	Teknik	
Pengumpulan Data.....	43	
E.	Teknik	
Pengolahan Data dan Analisa Data	44	
F.	Teknik	
Pengecekan Keabsahan Data.....	47	
BAB IV HASIL PENELITIAN	50	
A.	Temuan Umum	
.....	50	
1.	Sejarah	
Berdirinya SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan		
Huristak	50	
2.	Visi dan Misi	
SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak.....	50	
3.	Sarana	dan
Prasarana Pendidikan	51	
4.	Keadaan Siswa	
dan Guru SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan		
Huristak	54	
B.	Temuan	
Khusus	56	
1.	Keterampilan	
Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola		
Kelas di SMP Negei 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten		
Padang Lawas	56	
2.	Kendala	Yang
Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam		
Mengelola Kelas Di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan		
Huristak Kabupaten Padang Lawas	66	
3.	Usaha-Usaha	
Yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam		
Dalam Menghadapi Kendala Ketika Mengelola Kelas Di SMP		
Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang		
Lawas	68	
C.	Pembahasan	
Hasil Penelitian.....	70	
D.	Keterbatasan	
Penelitian.....	71	

BAB V PENUTUP	74
A.	Kesimpulan
.....	74
B.	Saran
.....	78

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP.....

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul/ Sampul	i
Halaman Pengesahan Pembimbing	ii
Surat Pernyataan Pembimbing	iii
Lembaran Pernyataan Keaslian Skripsi	iv
Berita Acara Ujian Munaqasyah	v
Pengesahan Ketua Senat/Ketua STAIN Padangsidimpuan.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah/Fokus Masalah	4
C. Batasan Istilah	4
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian.....	7
G. Sistematika Pembahasan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Mengelola Kelas	9
1. Pengertian Mengelola Kelas	9
2. Ruang Lingkup Mengelola Kelas.....	10
3. Tujuan Mengelola Kelas	11
4. Masalah-Masalah Mengelola Kelas	13
5. Pendekatan-Pendekatan dalam Mengelola Kelas.....	16
6. Prinsip-Prinsip Mengelola Kelas.....	19
7. Komponen-Komponen Keterampilan Mengelola Kelas.....	20
8. Hambatan dalam Pengelolaan Kelas	22
9. Tugas Pengelolaan Kelas	26
10. Usaha Menghadapi Hambatan dalam Mengelola Kelas	30
B. Pengelolaan Kelas Dalam Pandangan Islam	31
C. Guru Pendidikan Agama Islam	33
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	33
2. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam	34
3. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam.....	37
D. Kajian Terdahulu.....	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	41
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	41
B. Jenis Penelitian	41
C. Data dan Sumber Data	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data	44
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN	50
A. Temuan Umum	50
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak.....	50
2. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak.....	50
3. Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	51
4. Keadaan Siswa dan Guru SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak	54
B. Temuan Khusus	56
1. Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas di SMP Negei 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas	56
2. Kendala Yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas Di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas	66
3. Usaha-Usaha Yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kendala Ketika Mengelola Kelas Di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas	68
C. Pembahasan Hasil Penelitian	70
D. Keterbatasan Penelitian.....	71
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA
RIWAYAT HIDUP.....
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian interaksi guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Guru merupakan jembatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan itu tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai bicara dalam bidang-bidang tertentu belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru profesional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan.

Dalam proses belajar mengajar yang lebih berperan adalah guru. Guru merupakan profesi yang bertugas mentransfer ilmu pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan kepada siswanya. Keterampilan mengajar merupakan kemampuan atau kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Maka dari itu seorang guru sudah seharusnya mampu menerapkan keterampilan mengajar yang dimilikinya dengan sebaik mungkin kepada anak didiknya.

Adapun keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pengajar adalah :

1. keterampilan bertanya dasar.
2. keterampilan bertanya lanjut.

3. keterampilan memberi penguatan.
4. keterampilan mengadakan variasi.
5. keterampilan menjelaskan.
6. keterampilan membuka dan menutup pelajaran.
7. keterampilan mengelola kelas.
8. keterampilan membimbing diskusi.
9. keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil.¹

Dengan demikian keterampilan merupakan kemampuan yang harus dimiliki seorang guru. Karena kedudukan guru mempunyai arti penting dalam pendidikan. Arti penting itu bertolak dari tugas dan tanggung jawab yang cukup berat untuk mencerdaskan anak didiknya. Kerangka berpikir yang demikian menghendaki seorang guru untuk melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan yang diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugasnya dalam interaksi edukatif. Keterampilan mengajar adalah keterampilan yang mutlak harus dimiliki oleh guru dalam hal mengelola kelas.

Realitanya, keterampilan mengelola kelas terlihat masih kurang memadai. Sehingga keefektifan pembelajaran di kelas masih kurang dari yang diinginkan. Terlihat dari adanya siswa yang ribut, mengganggu teman yang lagi belajar, keluar masuk kelas. Dari keadaan tersebut sangat memungkinkan sekali terjadi pembelajaran yang tidak efektif sehingga tidak tercapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Fenomena seperti itu jugalah yang terjadi di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, dalam keterampilan mengelola kelas terlihat dari adanya siswa yang ribut, keluar masuk kelas, adanya siswa yang suka mengganggu temannya ketika proses belajar mengajar, dan siswa yang suka mengeluarkan kata-kata kotor yang dilontar kepada temannya. Melihat dari kondisi tersebut yang terjadi di SMP Negeri 2 Huristak. Maka dari itu, muncul suatu permasalahan tentang bagaimana keterampilan guru pendidikan

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 99.

agama Islam dalam mengelola kelas, kendala-kendala guru dalam mengelola kelas, upaya guru dalam mengelola kelas. Untuk itu, permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut bagaimana guru mengelola kelas agar menjadi kelas yang efektif. Maka judul yang diangkat peneliti yaitu, “**Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas**”

B. Batasan Masalah/Fokus Masalah

Ada beberapa komponen keterampilan dasar mengajar yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar dan dapat mendukung keberhasilan pengajaran, yaitu: keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan.² Maka batasan masalah dalam penelitian ini khusus keterampilan dasar mengajar guru salah satu diantaranya, yaitu keterampilan mengelola kelas. Kendala-kendala di dalam mengelola kelas. Upaya yang dilakukan di dalam mengelola kelas.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam proposal ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul proposal ini, sebagai berikut:

²Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 82.

1. Keterampilan adalah mampu, cekatan, kecakapan untuk menyelesaikan tugas.³
Keterampilan juga disebut sebagai suatu jenis kegiatan tertentu dimana merupakan suatu bentuk pengalaman belajar yang sepatutnya dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah.⁴ Keterampilan yang dimaksud dalam tulisan ini adalah kecakapan atau kesanggupan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas.
2. Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang yang memiliki pengetahuan (kemampuan) lebih, mampu mengaplikasikan nilai relevan (dalam pengetahuan itu) yakni sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan dan bersedia mengajarkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain.⁵ Sedangkan dalam pengertian lain, guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang memberikan pengetahuan agama kepada anak didik agar mereka mempunyai ilmu pengetahuan agama.⁶
3. Mengelola adalah mengendalikan, menyelenggarakan dan mengurus.⁷ Sedangkan dalam pengertian lain, mengelola kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain, kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Yang termasuk di dalamnya penghentian tingkah laku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh siswa, atau

³Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1180.

⁴Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2004), hlm. 194.

⁵WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 320.

⁶Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Ilmu Aksara, 1995), hlm. 86.

⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 470.

penetapan norma kelompok yang produktif.⁸ Mengelola kelas adalah suatu upaya memperdayagunakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.⁹

Jadi yang dimaksud dengan keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas adalah kemampuan atau kecakapan seseorang yang memiliki pengetahuan Pendidikan Agama Islam untuk mentransfer pengetahuannya kepada orang lain dalam mengendalikan kelas di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka masalah yang dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas?
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas?
3. Apa saja usaha-usaha yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang dihadapi?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

⁸Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 97.

⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 173.

2. Untuk mengetahui kendala-kendala dalam keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.
3. Untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang dihadapi.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan guru-guru yang lain demi peningkatan keterampilannya mengelola kelas ketika proses belajar mengajar.
2. Bahan perbandingan kepada orang lain yang terkait dengan penerapan mengelola kelas dalam pembelajaran Agama Islam.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin membahas pokok masalah yang sama.
4. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam di STAIN Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, batasan masalah/fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua tinjauan pustaka yang terdiri dari: Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam, Mengelola kelas, pengelolaan kelas dalam pandangan Islam, kajian terdahulu.

Bab ketiga metodologi penelitian yang terdiri dari: Waktu dan Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data, Teknik Pengecekan Keabsahan Data.

Bab keempat hasil penelitian yang terdiri dari: Temuan Umum, Temuan Khusus, Pembahasan Hasil Penelitian, Keterbatasan Penelitian.

Bab kelima penutup yang terdiri dari: Kesimpulan, Saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Mengelola kelas

1. Pengertian Mengelola Kelas

Pengelola kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelola kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Ketika kelas terganggu, guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar.¹

Sedangkan kelas menurut *Oemar Hamalik* dalam buku Syaiful Bahri Djamarah dan Aswin Zain adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama, yang mendapat pengajaran dari guru.²

Syafaruddin berpendapat bahwa pengelolaan kelas adalah “ suatu usaha yang dilakukan oleh guru dalam membantu murid sehingga dicapai kondisi optimal pelaksanaan kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan.”³

Ahmad Sabri berpendapat pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya apabila ada terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.⁴

Syaiful Bahri Djamarah berpendapat pengelolan kelas itu adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan

¹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 195.

²*Ibid.* hlm. 195.

³Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Quantum Teaching, 2003), hlm. 118.

⁴Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 89.

mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar dan mengelola kelas suatu upaya memberdayakan potensi yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.⁵

Wina Sanjaya mengemukakan pengertian pengelolaan kelas yaitu keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran.⁶

2. Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas

Ruang lingkup pengelolaan kelas adalah “menciptakan dan mempertahankan lingkungan internal yang mendorong dan merealisasi potensi manusia yang memberi kemungkinan kepada siswa bekerjasama dalam kelompok kelas mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien”.⁷

3. Tujuan Pengelolaan Kelas

Semua keterampilan mengelola kelas mempunyai tujuan yang baik untuk anak didik maupun guru, yaitu:

a. Untuk Anak Didik

- 1) Mendorong anak didik mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri sendiri.
- 2) Membantu anak didik mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata terib kelas dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.
- 3) Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas dan kegiatan yang diadakan.

b. Untuk Guru

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 173.

⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 44.

⁷Made Pidarta, *Pengelolaan Kelas*, (Surabaya: Usaha Nasional, t.t.), hlm. 18.

1. mengembangkan pemahaman dan penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat.
2. Menyadari kebutuhan anak didik dan memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada anak didik.
3. Mempelajari bagaimana merespon secara efektif terhadap tingkah laku anak didik yang mengganggu.
4. Memiliki strategi remedial yang lebih komperhensif yang dapat digunakan dalam hubungannya dengan masalah tingkah laku anak didik yang muncul di dalam kelas.⁸

Sejalan dengan tujuan yang di jelaska di atas. Maman Rachman mengemukakan bahwa tujuan pengelolaan atau menajemen kelas adalah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
- b. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
- c. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual siswa dalam kelas.
- d. Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya dan sifat-sifat individulnya.⁹

Tujuan umum pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya ialah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.¹⁰

Pada dasarnya pengelolaan kelas tidak dimaksudkan untuk langsung mencapai suatu tujuan pengajaran yang telah ditetapkan, akan tetapi adalah agar pengelolaan pengajaran dapat berlangsung dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan pengajaran

⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hlm. 147-148.

⁹Maman Rachman, *Manajemen Kelas* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998/1999), hlm.

¹⁰Ahmad Sabri, *Op.Cit.*, hlm. 73.

yang efektif dan efisien. Dengan demikian pengelolaan kelas yang baik akan menghasilkan kelas yang tertib. Indikator dari kelas yang tertib adalah:

- a. Setiap anak terus bekerja, tidak macet, artinya tidak ada anak yang berhenti karena tidak tahu ada tugas yang harus dilakukan atau tidak dapat melakukan tugas yang diberikan kepadanya.
- b. Setiap anak terus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya setiap anak akan bekerja secepatnya supaya lekas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Apabila ada anak yang tahu dan dapat melaksanakan tugasnya, tetapi dalam mengerjakan kurang bergairah dan mengulur waktu bekerja, maka kelas tersebut dikatakan tidak tertib.¹¹

Sejalan dengan tujuan yang telah di uraikan di atas maka fungsi pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar sangat perlu sekali untuk menciptakan dan mempertahankan lingkungan yang memungkinkan dan mendorong realisasi kemampuan manusia yang telah ditentukan.

4. Masalah-Masalah Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas bukanlah hal yang mudah dan ringan. Jangankan bagi guru yang baru menerjunkan diri ke dalam dunia pendidikan, bagi guru yang sudah profesional pun sudah merasakan betapa sukarnya mengelola kelas.

Pengelolaan kelas juga merupakan kompetensi yang sangat penting dikuasai oleh guru dalam rangka mencapai hasil belajar yang maksimal. Namun adakalanya pengelolaan kelas yang dilaksanakan guru menemui berbagai permasalahan. Keanekaragaman masalah perilaku siswa itu menimbulkan beberapa masalah pengelolaan kelas. Sebagaimana menurut Made Pidarta yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain ada tujuh masalah dalam mengelola kelas, yaitu:

- a. Kurang kesatuan, dengan adanya kelompok-kelompok, klik-klik, dan pertentangan jenis kelamin.
- b. Tidak ada standar perilaku dalam bekerja kelompok, misalnya ribut, bercakap-cakap, pergi kesana kemari, dan sebagainya.

¹¹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op.Cit.*, hlm. 200.

- c. Reaksi negatif terhadap anggota kelompok, ribut, bermusuhan, mengucilkan, merendahkan kelompok bodoh dan sebagainya.
- d. Kelas mentoleransi kekeliruan-kekeliruan temannya, ialah menerima dan mendorong perilaku siswa yang keliru.
- e. Mudah mereaksi negatif/terganggu, misalnya bila didatangi monitor, tamu-tamu, iklim yang berubah, dan sebagainya.
- f. Moral rendah, permusuhan, agresif, misalnya dalam lembaga dengan alat-alat belajar kurang, kekurangan uang, dan sebagainya.
- g. Tidak mampu menyesuaikan dengan lingkungan yang berubah, seperti tugas-tugas tambahan, anggota kelas yang baru, situasi baru dan lain-lainnya.¹²

Variasi perilaku itu menurut Made Pidarta disebabkan beberapa faktor, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Karena pengelompokan (pandai, sedang, bodoh). Kelompok bodoh akan menjadi sumber negatif, penolakan atau apatis.
- b. Dari karakteristik individual, seperti kemampuan kurang, membuat tidak puas atau dari latar belakang ekonomi rendah yang menghalangi kemampuannya.
- c. Kelompok pandai akan merasa terhalang oleh teman-temannya yang tidak mampu seperti dia. Kelompok ini sering menolak standar yang diberikan oleh guru. Sering juga kelompok ini membentuk norma sendiri, yang seringkali tidak sesuai dengan harapan sekolah.
- d. Dalam latihan diharapkan semua siswa tenang dan bekerja sepanjang jam pelajaran, kalau ada intrupsi atau interaksi mungkin mereka merasa tegang atau cemas. Karena itu perilaku-perilaku yang menyimpang seorang dua orang bisa ditoleransi asal tidak merusak kesatuan. Guru harus berusaha mengadakan situasi agar mereka bisa mengadakan interaksi.
- e. Dari organisasi kurikulum tentang team teaching, misalnya anak didik pergi dari satu guru ke guru yang lain. Tenaga mereka banyak dipakai di jalanan dan harus menyesuaikan diri berkali-kali, tidak ada kesetabilan. Penyesuaian terhadap guru dan metode-metodenya (guru vak). Pengembangan diri yang sesungguhnya bersumber dari hubungan sosial menjadi terlambat.¹³

Masalah pengelolaan kelas dapat juga dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu masalah individual dan masalah kelompok. Masalah individual adalah masalah yang bersumber penyebabnya adalah individu. Sedangkan masalah kelompok adalah yang bersumber penyebabnya adalah kelompok. Agar dapat mengelola secara efektif dan

¹²*Ibid.*, hlm. 218.

¹³*Ibid.*

efisien, kehati-hatian amat diperlukan dalam mengenal apakah suatu masalah adalah masalah individu atau masalah kelompok.¹⁴

Rudolf Dreikurs dan Pear Carles mengemukakan sebagaimana yang dikutip J.J. Hasibuan bahwa ada empat kelompok masalah pengelolaan kelas individual yang didasarkan asumsi bahwa semua tingkah laku individu merupakan upaya mencapai tujuan pemenuhan keputusan untuk diterima kelompok dan kebutuhan mencapai harga diri, bila kebutuhan-kebutuhan ini tidak lagi dapat dipenuhi melalui cara-cara yang lumrah dapat diterima masyarakat. Dalam hal ini masyarakat kelas, maka individu yang bersangkutan akan berbuat tidak baik.¹⁵

Perbuatan-perbuatan untuk mencapai tujuan dengan cara-cara sosial inilah pendapat di atas digolongkan menjadi:

- a. Tingkah laku yang ingin mendapatkan perhatian orang lain. Misalnya, membadut di kelas (aktif) atau dengan berbuat serba lamban sehingga perlu mendapatkan pertolongan ekstra (pasif).
- b. Tingkah laku yang ingin menunjukkan kekuatan, misalnya selalu berdebat dan kehilangan kendali emosional seperti marah-marah, menangis, atau selalu lupa pada aturan-aturan penting di kelas.
- c. Tingkah laku yang bertujuan menyakiti orang lain misalnya, menyakiti orang lain dengan mengata-ngatai, memukul, menggigit dan sebagainya.
- d. Peragaan ketidakmampuan, yaitu dalam bentuk sama sekali menolak untuk mencoba melakukan apapun karena yakin bahwa kegagalanlah yang menjadi bagiannya.¹⁶

Lois V. Johnson dan Mary A. Bany mengemukakan sebagaimana yang dikutip oleh

J.J. Hasibuan bahwa ada enam kategori masalah kelompok dalam pengelolaan kelas, yaitu:

- a. Kelas kurang kohesif. Misalnya perbedaan jenis kelamin, suku dan tingkat sosio-ekonomi dan sebagainya.
- b. Kelas mereaksi negatif terhadap salah seorang anggotanya. Misalnya mengejek anggota kelas yang dalam pengajaran sensuara menyanyi dan suara sumbang.
- c. “Membesarkan hati” anggota kelas yang justru melanggar norma kelompok. Misalnya pemberian semangat kepada badut kelas.

¹⁴ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 118.

¹⁵ J.J. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 63.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 64.

- d. Kelompok cenderung mudah dialihkan perhatiannya dari tugas yang tengah digarap.
- e. Semangat kerja rendah. Misalnya aksi protes terhadap guru karena menganggap tugas yang diberikan kurang adil.
- f. Kelas kurang mampu menyesuaikan diri dengan keadaan baru. Misalnya gangguan jadwal, atau guru kelas terpaksa diganti oleh guru yang lain dan sebagainya.¹⁷

Doyle memandang masalah pengelolaan kelas itu dari sudut lain sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain yang mana terdapat lima kategori yaitu:

- a. Berdimensi banyak (*Multidimensionality*).
- b. Serentak (*Simultaneity*).
- c. Segera (*Immediacy*).
- d. Iklim kelas yang tidak dapat diramalkan terlebih dahulu.
- e. Sejarah (*Historis*).¹⁸

Setiap masalah memerlukan penyelesaian yang berbeda, saran penanganan masalah individu adalah individu pelaku pelanggaran. Sebaiknya di dalam masalah kelompok maka tindakan korektif harus ditujukan kepada individu atau kelompok yang keluar dari jalur atau yang keliru.

5. Pendekatan-pendekatan dalam mengelola kelas

Pengelolaan kelas bukanlah masalah yang berdiri sendiri, tetapi berkaitan dengan faktor. Permasalahan anak didik adalah faktor yang terkait langsung dalam hal ini. Karena pengelolaan kelas yang dilakukan guru tidak lain adalah untuk meningkatkan kegairahan belajar anak didik baik secara kelompok maupun secara individu.

Sebagai seorang guru haruslah mendalami kerangka acuan pendekatan-pendekatan kelas, sebab di dalam penggunaannya ia harus terlebih dahulu meyakinkan bahwa pendekatan yang dipilihnya untuk menangani suatu kasus dalam pengelolaan kelas

¹⁷*Ibid.*, hlm. 67.

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op.Cit.*, hlm. 219.

merupakan alternatif yang terbaik sesuai dengan hakekat masalahnya. Artinya seorang guru terlebih dahulu harus menetapkan bahwa sesuatu pendekatan memang cocok untuk masalah yang ingin ditanggulangi.

Demi menjalin hubungan yang harmonis seorang guru dengan anak didiknya menjalin hubungan kerjasama yang tinggi diantara anak didik tersimpul dalam bentuk interaksi, karena itu lahirnya interaksi yang optimal tentu saja bergantung dari pendekatan yang guru lakukan dalam rangka pengelolaan kelas berbagai pendekatan, yaitu sebagai berikut:

a. Pendekatan kekuasaan

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Peranan guru disini adalah menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas. Kedisiplinan adalah kekuatan yang menuntut kepada anak didik untuk menaatinya. Di dalamnya ada kekuasaan dalam norma yang mengikat untuk ditaati anggota kelas. Melalui kekuasaan dalam bentuk norma itulah guru mendekatinya.

b. Pendekatan Ancaman

Dari pendekatan ancaman atau intimidasi ini, pengelolaan kelas adalah juga sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Tetapi dalam mengontrol tingkah laku anak didik dilakukan dengan cara memberikan ancaman, misalnya melarang, ejekan, sindiran, dan memaksa.

c. Pendekatan Kebebasan

Pengelolaan diartikan sebagai suatu proses untuk membantu anak didik agar merasa bebas untuk mengerjakan sesuatu kapan saja dan dimana saja. Peranan guru adalah mengusahakan semaksimal mungkin kebebasan anak didik.

d. Pendekatan Resep

Pendekatan resep (*cook book*) ini dilakukan dengan memberi satu daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan oleh guru dalam mereksi semua masalah atau situasi yang terjadi di kelas. Dalam daftar itu digambarkan tahap demi tahap apa yang harus dikerjakan oleh guru. Peranan guru hanyalah mengikuti petunjuk seperti yang tertulis dalam resep.¹⁹

e. Pendekatan Pengajaran

Pendekatan ini didasarkan atas suatu anggapan bahwa dalam suatu perencanaan dan pelaksanaan akan mencegah munculnya masalah tingkah laku anak didik, dan memecahkan masalah itu bila tidak bisa dicegah. Pendekatan ini menganjurkan tingkah laku guru dalam mengajar untuk mencegah dan

¹⁹*Ibid.*, hlm. 201.

menghentikan tingkah laku anak didik yang kurang baik. Peran guru adalah merencanakan dan mengimplementasikan pelajaran yang baik.²⁰

Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi berpendapat bahwa pendekatan pengelolaan kelas itu terbagi kepada tiga pandang, yaitu:

- a. Pendekatan Perubahan Tingkah Laku
Pendekatan ini bertolak dari psikologi behavioral yang mengemukakan asumsi bahwa: semua tingkah laku, yang baik maupun yang kurang baik merupakan hasil proses belajar, ada sejumlah kecil proses psikologi yang fundamental yang dapat digunakan untuk menjelaskan terjadinya proses belajar yang dimaksud. Adapun proses psikologi yang dimaksud adalah penguatan positif, hukuman, penghapusan, dan penguatan negatif.
- b. Pendekatan Iklim Sosial Emosional
Dengan berlandaskan psikologi klinis dan konseling, pendekatan pengelolaan kelas ini mengasumsikan bahwa: proses belajar mengajar yang efektif mensyaratkan iklim sosial personal yang baik dalam arti terdapat hubungan interpersonal yang baik antara guru murid dan antara murid, dan guru menduduki posisi terpenting bagi terbentuknya iklim sosio-emosional yang baik itu.
- c. Pendekatan Proses Kelompok
Pendekatan proses kelompok bertolak dari psikologi sosial dengan dinamika kelompok, dengan anggapan dasar bahwa kegiatan belajar-mengajar yang efektif dan efisien berlangsung dalam konteks kelompok, yaitu kelompok kelas. Oleh karena itu, peranan guru dalam rangka pengelolaan kelas adalah menciptakan kelompok kelas yang mempunyai ikatan yang kuat dan bekerja secara efektif dan efisien. Proses kelompok adalah usaha mengelompokkan anak didik ke dalam beberapa kelompok dengan berbagai pertimbangan individual sehingga tercipta kelas yang bergairah dalam belajar.²¹

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam menghadapi masalah ketika mengelola kelas guru harus mampu mendalami kerangka acuan pendekatan-pendekatan mengelola kelas demi menjalin hubungan yang harmonis antara guru dengan anak didik.

6. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas

²⁰*Ibid.*, hlm. 202.

²¹*Ibid.*, hlm. 177.

Dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas dapat dipergunakan. Maka adalah penting bagi guru untuk mengetahui dan menguasai prinsip-prinsip pengelolaan kelas sebagai berikut:

- a. Hangat dan Antusias. Guru yang hangat dan akrab dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.
- b. Tantangan. Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah dan menarik perhatian anak didik untuk belajar, sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.
- c. Bervariasi. Penggunaan alat atau media, atau alat bantu, gaya mengajar, dan pola interaksi akan mengurangi munculnya gangguan dan meningkatkan perhatian anak didik. Apalagi bila penggunaannya bervariasi, sesuai dengan kebutuhan sesaat, merupakan kunci tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.
- d. Keluwesan. Keluwesan tingkah laku untuk mengubah strategi mengajar dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan pada anak didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif.
- e. Penekanan Pada Hal-hal yang Positif. Mengajar dan mendidik menekankan hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian anak didik pada hal-hal yang negatif. Penekanan pada hal-hal yang positif, yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku anak didik yang positif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses interaksi edukatif.
- f. Penanaman Disiplin Diri. Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Karena itu, guru sebaiknya mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri dan menjadi teladan dalam pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab.²²

Sesuai dengan uraian di atas dapat dipahami bahwa guru harus menggunakan prinsip-prinsip mengelola kelas demi memperkecil masalah gangguan yang terjadi di kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung, serta menjadikan kelas yang kondusif.

7. Komponen-komponen keterampilan pengelolaan kelas

Komponen-komponen keterampilan pengelolaan kelas ini pada umumnya dibagi menjadi dua bagian, yaitu keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan

²²Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hlm. 148-149.

pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif) dan keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal.

Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal terdiri dari:

1. keterampilan sikap tanggap.

Komponen ini ditunjukkan oleh tingkah laku guru bahwa ia hadir bersama mereka. Guru tahu kegiatan mereka, tahu ada perhatian atau tidak ada perhatian, tahu apa yang mereka kerjakan seolah-olah mata guru ada dibelakang kepala, sehingga guru dapat menegur anak didik walaupun guru sedang menulis di papan tulis, sikap tanggap dapat dilakukan dengan cara:

- a. memandang secara seksama
- b. gerak mendekati
- c. memberi pernyataan
- d. memberi reaksi terhadap gangguan dan ketakacuhan

2. Membagi perhatian.

Pengelolaan kelas yang efektif terjadi bila guru mampu membagi perhatiannya kepada beberapa kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama, membagi perhatian dapat dilakukan dengan cara:

- a. Visual. Guru dapat mengubah pandangannya dalam memperhatikan kegiatan pertama sedemikian rupa sehingga ia dapat melirik ke kegiatan kedua, tanpa kehilangan perhatian pada kegiatan pertama.
- b. Verbal. Guru dapat memberi komentar, penjelasan, pertanyaan, dan sebagainya terhadap aktivitas anak didik pertama sementara ia memimpin dan terlibat supervisi pada aktivitas anak didik yang lain.

3. pemusatan perhatian kelompok.

Guru mengambil inisiatif dan mempertahankan perhatian pada anak didik dan memberitahukan (dapat dengan tanda-tanda) bahwa ia bekerja sama dengan kelompok atau subkelompok yang terdiri dari tiga sampai empat orang. Untuk itu ada beberapa hal yang dapat guru lakukan, yaitu:

- a. Memberi tanda
- b. Pertanggung jawaban
- c. Pengarahan dan petunjuk yang jelas
- d. Penghentian tingkah laku yang mengganggu proses belajar berlangsung²³

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa komponen-komponen keterampilan mengelola kelas dapat dibagi menjadi dua bagian, yakni keterampilan yang berhubungan

²³Syaiful Bahri Djamarah., *Op. Cit.*, hlm. 187-190.

dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal dan keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal.

8. Hambatan Dalam Pengelolaan Kelas

Dalam pelaksanaan pengelolaan kelas akan ditemui berbagai faktor penghambat. Hambatan tersebut bisa datang dari guru sendiri, dari murid, lingkungan keluarga ataupun karena faktor fasilitas.²⁴

a. Faktor Guru

Dalam proses belajar mengajar guru bisa merupakan faktor penghambat dalam melaksanakan penciptaan suasana yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar, faktor penghambat yang datang dari guru sebagai berikut:

1. Tipe kepemimpinan guru

Tipe kepemimpinan guru dalam mengelola proses belajar-mengajar) yang otoriter dan kurang demokratis akan menumbuhkan sikap pasif atau agresif murid. Kedua sikap murid ini akan merupakan sumber masalah pengelolaan kelas.²⁵

2. Format belajar mengajar yang monoton

Format belajar mengajar yang monoton akan menimbulkan kebosanan bagi murid. Format belajar mengajar yang tidak bervariasi dapat menyebabkan para murid bosan, frustrasi/kecewa dan hal ini akan merupakan sumber pelanggaran disiplin.²⁶

3. Kepribadian guru

²⁴Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Sekolah, Op. Cit.*, hlm. 149.

²⁵Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 146.

²⁶*Ibid.*, hlm. 147.

Seorang guru yang berhasil, dituntut untuk bersikap hangat, adil, obyektif dan fleksibel sehingga terbina suasana emosional yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Sikap yang bertentangan dengan kepribadian tersebut akan menimbulkan masalah pengelolaan kelas.²⁷

4. Pengetahuan guru

Terbatasnya pengetahuan guru tentang masalah pengelolaan, baik yang sifatnya teoritis maupun pengalaman praktis. Mendiskusikan masalah ini dengan teman sejawat akan membantu mereka meningkatkan keterampilan mengelola kelas dalam proses belajar mengajar.²⁸

b. Faktor Murid

Faktor lain yang merupakan hambatan dalam pengelolaan kelas adalah faktor murid. Murid dalam kelas dapat dianggap sebagai seorang individu dalam suatu masyarakat kecil yaitu kelas dan sekolah. Mereka harus tahu hak-haknya sebagai bagian dari satu kesatuan masyarakat di samping mereka juga harus akan kewajibannya dan keharusan menghormati orang lain dan teman-teman sekelasnya.

Murid harus sadar bahwa kalau mereka mengganggu temannya yang sedang belajar berarti tidak melaksanakan kewajiban sebagai anggota satu masyarakat kelas dan tidak menghormati hak murid lain untuk mendapatkan manfaat yang sebesar-besarnya dari kegiatan belajar mengajar.

Kekurangan adanya murid dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota suatu kelas atau suatu sekolah dapat merupakan faktor penyebab masalah pengelolaan kelas. Pembiasaan yang baik di sekolah dalam bentuk tata tertib sekolah

²⁷*Ibid.*,

²⁸*Ibid.*

yang disetujui dan diterima bersama oleh sekolah dan murid (dengan penuh kesadaran akan membawa murid tertib ke arah siasat.²⁹

c. Faktor Keluarga

Tingkah laku murid di dalam kelas merupakan pencerminan keadaan keluarganya. Sikap otoriter orang tua akan tercermin dari tingkah laku murid yang agresif atau apatis. Di dalam kelas sering ditemukan ada murid pengganggu dan membuat ribut. Mereka itu biasanya berasal dari keluarga yang tidak utuh dan kacau (*broken-home*).

Kebiasaan yang kurang baik di lingkungan keluarga seperti tidak tertib, tidak patuh pada disiplin, kebebasan yang berlebihan ataupun terlampau dikekang akan merupakan latar belakang yang menyebabkan murid melanggar disiplin di kelas. Jelas sudah bahwa bila tuntunan di kelas atau sekolah berada jauh dengan kondisi kehidupan keluarga akan merupakan kesukaran tersendiri bagi murid untuk menyesuaikan diri. Salah satu murid terhadap situasi kelas akan merupakan masalah pengelolaan. Disini pula letak pentingnya hubungan kerjasama yang seimbang antara sekolah dengan rumah agar terdapat keselarasan antara situasi dan tuntunan dalam lingkungan keluarga dengan situasi dan tuntunan di kelas atau sekolah.³⁰

d. Faktor Fasilitas

Faktor fasilitas merupakan penghambat dalam pengelolaan kelas. Fasilitas tersebut meliputi antara lain:

²⁹Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah, Op.Cit.*, hlm. 152.

³⁰*Ibid.*, hlm. 153.

1. Jumlah murid dalam kelas.
Kelas yang jumlah murid besar sulit untuk dikelola. Jumlah murid dalam satu kelas di SLTA yang mencapai rata-rata 50 orang murid dan di perguruan Tinggi yang kadang-kadang mencapai 100 orang murid merupakan masalah tersendiri dalam pengelolaan.
2. Besar Ruangan Kelas.
Ruang kelas yang kecil dibandingkan dengan jumlah murid dan kebutuhan murid untuk bergerak dalam kelas merupakan hambatan lain bagi pengelolaan. Demikian pula halnya dengan jumlah ruangan yang kurang dibanding dengan banyaknya kelas dan jumlah ruangan khusus yang dibutuhkan seperti laboratorium, auditorium, ruang kesenian, ruang gambar, ruang olah raga dan sebagainya memerlukan penanganan tersendiri.
3. Ketersediaan Alat
Jumlah buku yang kurang atau alat lain yang tidak sesuai dengan jumlah murid yang membutuhkannya akan menimbulkan masalah dalam pengelolaan dalam kelas.³¹

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami, bahwa faktor-faktor yang menghambat pengelolaan kelas adalah faktor guru, faktor siswa, lingkungan keluarga dan faktor fasilitas.

9. Tugas Pengelolaan Kelas

Agar tercipta suasana belajar yang menggairahkan, perlu diperhatikan pengaturan/penataan runang kelas/belajar. Penyusunan dan pengaturan ruang belajar hendaknya memungkinkan anak duduk berkelompok dan memudahkan guru bergerak secara leluasa untuk membantu siswa dalam belajar. Dalam pengaturan ruang belajar, hal-hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

a. Ruang Tempat Berlangsungnya Proses Belajar Mengajar

Ruang tempat belajar harus memungkinkan semua bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan, dan saling mengganggu antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya pada saat melakukan aktivitas belajar. Besarnya ruangan kelas sangat tergantung pada berbagai hal antara lain: (1) jenis kegiatan apakah kegiatan pertemuan

³¹*Ibid.*,

tatap muka dalam kelas ataukah kerja di ruang praktikum. (2) jumlah murid yang melakukan kegiatan-kegiatan bersama secara klasikal akan berbeda dengan kegiatan dalam kelompok kecil.³²

b. Pengaturan Tempat Duduk

Dalam belajar siswa memerlukan tempat duduk. Tempat duduk mempengaruhi siswa dalam belajar. Bila tempat duduknya bagus, tidak terlalu rendah, tidak terlalu besar, bundar, persegi empat panjang, sesuai dengan keadaan tubuh siswa, maka siswa akan dapat belajar dengan tenang.

Bentuk dan ukuran tempat yang digunakan sekarang bermacam-macam, ada yang satu tempat duduk dapat diduduki oleh beberapa orang, ada pula yang hanya dapat diduduki oleh seorang siswa. Sebaiknya tempat duduk siswa itu jangan terlalu besar agar bisa diubah-ubah formasinya. Ada beberapa bentuk formasi tempat duduk yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan. Apabila pengajaran itu akan ditempuh dengan cara berdiskusi, maka formasi tempat duduknya sebaiknya berbentuk melingkar. Jika pengajaran ditempuh dengan metode ceramah, maka tempat duduknya sebaiknya berderet memanjang ke belakang.

Sardiman mengemukakan sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain ada beberapa contoh formasi tempat duduk, yaitu posisi berhadapan, posisi setengah lingkaran, dan posisi berbaris ke belakang.³³

c. Pengaturan Alat-alat Pengajaran

Di antara alat-alat pengajaran di kelas yang harus diatur adalah sebagai berikut:

1. Perputakaan kelas.

³²Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Op.Cit.*, hlm. 121.

³³Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op.Cit.*, hlm. 228.

2. Alat-alat peraga media pengajaran.
3. Papan tulis, kapur tulis, dan lain-lain.
4. Papan presensi siswa.

d. Penataan Keindahan dan Kebersihan Kelas

Ruangan tempat belajar harus ditata dengan seagustus mungkin demi tercapainya suatu pembelajaran yang kondusif, tatacara penataan kelas sebagai berikut:

- (1) Hiasan dinding (pajangan kelas) hendaknya dimanfaatkan untuk kepentingan pengajaran, misalnya: Burung garuda, Teks Proklamasi, slogan pendidikan, para pahlawan, peta/globe.
- (2) Penempatan lemari. Misalnya, untuk buku didepan, alat-alat peraga di belakang.
- (3) Pemeliharaan kebersihan. Dalam pemeliharaan kebersihan siswa bergiliran untuk membersihkan kelas, guru memeriksa kebersihan dan ketertiban di kelas.³⁴

e. Ventilasi dan Pengaturan Cahaya

Ventilasi harus cukup menjamin kesehatan peserta didik, jendela harus cukup besar sehingga memungkinkan panas cahaya matahari masuk, udara sehat dengan ventilasi yang baik, sehingga semua murid dalam kelas dapat menghirup udara segar yang cukup mengandung O₂, murid dapat melihat tulisan dengan jelas, tulisan di papan, pada buletin board, buku bacaan dan sebagainya. Kapur yang digunakan sebaiknya kapur yang bebas dari abu dan selalu bersih. Cahaya harus datang dari sebelah kiri, cukup terang akan tetapi tidak menyilaukan.³⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa tugas guru dalam mengelola kelas terdiri dari pengaturan ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar,

³⁴*Ibid.*, hlm. 229.

³⁵Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Sekolah, Op.Cit.*, hlm. 122-

pengaturan tempat duduk, pengaturan alat-alat pengajaran, penataan keindahan dan kebersihan kelas, ventilasi dan pengaturan cahaya.

10. Usaha Menghadapi Hambatan dalam Mengelola Kelas

Keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal adalah keterampilan yang berkaitan dengan respons guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Apabila terdapat siswa yang menimbulkan gangguan yang berulang-ulang walaupun telah menggunakan tingkah laku dan respons yang sesuai, guru dapat meminta bantuan kepada kepala sekolah, konselor sekolah, atau orang tua siswa.

Bukanlah kesalahan profesional guru apabila ia tidak dapat menanggulangi setiap problema siswa di dalam kelas. Namun, pada tingkat tertentu guru dapat menggunakan seperangkat strategi untuk tindakan perbaikan terhadap tingkah laku siswa yang terus-menerus menimbulkan gangguan dan yang tidak mau terlibat dalam tugas di kelas. Usaha tersebut sebagai berikut:

1. keterampilan modifikasi tingkah laku. Guru menganalisis tingkah laku anak didik yang mengalami masalah atau kesulitan dan berusaha memodifikasi tingkah laku tersebut dengan mengaplikasikan pemberian penguatan secara sistematis.
2. Pendekatan pemecahan masalah kelompok. Guru dapat menggunakan pendekatan pemecahan masalah kelompok dengan cara: Memperlancar tugas-tugas yakni mengusahakan terjadinya kerja sama yang baik dalam pelaksanaan tugas. Memelihara kegiatan-kegiatan kelompok.
3. Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah. Guru dapat menggunakan seperangkat cara untuk mengendalikan tingkah laku keliru yang muncul, dan mengetahui sebab-sebab dasar yang mengakibatkan ketidakpatuhan tingkah laku tersebut serta berusaha untuk menemukan pemecahannya.³⁶

³⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 193-194.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa usaha-usaha untuk menghadapi hambatan dalam mengelola kelas adalah keterampilan memodifikasi tingkah laku, pendekatan pemecahan masalah, menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

B. Pengelolaan Kelas dalam Pandangan Islam

Di dalam sumber ajaran Islam, yakni Al-Qur'an dan As-Sunnah terdapat petunjuk bahwa Allah SWT dan Rasul-Nya telah memberikan contoh yang lengkap tentang mengelola dunia yang demikian besar dan kompleks. Di dunia tersebut terdapat ciptaan-Nya berupa langit, bumi, matahari, binatang, gunung, lautan, bintang, tumbuh-tumbuhan, manusia, dan dengan berbagaimakhluk-Nya yang amat beragam. Masing-masing ciptaan Allah yang demikian luas dan kompleks tersebut ternyata dapat menampakkan sebagai sebuah sistem yang harmonis, tertib dan terkendali. Hal ini menunjukkan bahwa Allah SWT adalah Maha Pengelola Alam jagat raya tersebut. Kenyataan ini dapat dilihat dalam isyarat yang terdapat dalam firman Allah SWT QS. Al-Mulk, 67:1-3.

تَبْرَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١﴾ الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ
لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْغَفُورُ ﴿٢﴾ الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا ۗ مَا
تَرَىٰ فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِن تَفَوتٍ ۗ فَأَرْجِعِ الْبَصَرَ هَل تَرَىٰ مِن فُطُورٍ ﴿٣﴾

Artinya: “Maha suci Allah yang di tangan-Nyalah segala kerajaan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu”.

“yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun”.

“yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, Adakah kamu Lihat sesuatu yang tidak seimbang?”³⁷

³⁷Zabarzad, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung : Sinar Algensindo, 2008), hlm. 449.

Di dalam ayat tersebut terlihat, bahwa Allah SWT telah menunjukkan salah satu kekuasaan-Nya, yaitu mengelola alam jagat raya ciptaannya dengan tertib dan karenanya telah mendatangkan berbagai manfaat bagi ummat manusia. Kunci kesuksesan Allah SWT dalam mengelola alam jagat raya tersebut sebagai besar bertumpu pada konsep keseimbangan dalam arti yang seluas-luasnya. Yakni seimbang dalam pengaturan waktu, volume, beban, dan lain sebagainya.

Kekuasaan Allah SWT dalam mengelola alam yang harmonis dan seimbang itu terjadi karena Allah SWT memiliki berbagai sifat kesempurnaan sebagaimana tergambar dalam Asma al-Husnanya, seperti sifat yang kasih sayang, adil, bijaksana, lemah lembut, mengetahui, mengawasi, dan seterusnya. Sifat-sifat Allah SWT yang demikian itu dapat dilihat sebagai prinsip-prinsip yang harus ditegakkan dalam mengelola alam jagat raya.³⁸

Kepiawaian Allah SWT dalam mengelola alam jagat raya yang berat dan kompleks itu seharusnya menjadi inspirasi bagi para pemimpin negara, dan juga guru dalam memimpin berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Demikian pula Nabi Muhammad SAW telah menunjukkan kepiawaiannya dalam mengelola dan membina masyarakat dari yang semula dalam keadaan kacau balau menjadi masyarakat yang tertib, rukun, dan damai.³⁹

C. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.⁴⁰ M. Ngalim purwanto mendefinisikan guru yaitu “seseorang yang

³⁸Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 351.

³⁹*Ibid.*, hlm. 351.

⁴⁰Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 377.

memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang”.⁴¹

Sedangkan guru agama adalah guru yang mengajarkan mata pelajaran agama.⁴² Zakiah Daradjat mendefinisikan guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang memberikan pengetahuan agama kepada anak didik agar mempunyai ilmu pengetahuan agama.⁴³ Sedangkan Yunus Namsa mendefinisikan guru adalah “orang yang pekerjaannya mengajar, baik mengajar bidang studi maupun mengajar suatu ilmu pengetahuan kepada orang lain.”⁴⁴

2. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila dikelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru yaitu:

- b) Tugas guru sebagai pendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan kepada siswa.
- c) Tugas guru dalam kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak dapat menanamkan benih pengajarannya itu kepada para siswanya.
- d) Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan adalah menjadi panutan bagi masyarakat. Guru tidak hanya diperlukan oleh para murid di ruang-ruang kelas, tetapi guru juga diperlukan oleh masyarakat lingkungannya dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahan yang dihadapi masyarakat.⁴⁵

Sedangkan menurut E. Mulyasa tugas guru adalah:

138. ⁴¹M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1985), hlm.

⁴²Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit.*, hlm. 377.

⁴³Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 85.

⁴⁴Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Firdaus, 2002), hlm. 85.

⁴⁵Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 6.

1. Guru bertugas melaksanakan tugas administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada suatu pendidikan.
2. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁴⁶

Ramayulis juga mengemukakan tugas guru pendidikan agama Islam yaitu:

a. Tugas secara umum, adalah:

Sebagai “*warasat al-anbiya*”, yang pada hakikatnya mengemban misi *rahmat lil al-amin*, yakni suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah, guna memperoleh keselamatan dunia dan akhirat. Kemudian misi ini dikembangkan kepada pembentukan kepribadian yang berjiwa tauhid, kreatif, beramal saleh dan bermoral tinggi.

Selain itu, tugas pendidik yang utama adalah, menyempurnakan, membersihkan, menyucikan hati manusia untuk ber-taqarrub kepada Allah. Sejalan dengan ini Abd Al-Rahman Al-Nahlawi menyebutkan tugas pendidik pertama, fungsi penyucian yakni berfungsi sebagai pembersih, pemelihara, dan pengembangan fitrah manusia, kedua, fungsi pengajaran yakni menginternalisasikan dan mentransformasikan pengetahuan dan nilai-nilai agama kepada manusia.

b. Tugas secara khusus, adalah:

1. Sebagai pengajar (instruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun, dan penilaian setelah program itu dilaksanakan.
2. Sebagai pendidik (edukator) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian *insan kamil*, seiring dengan tujuan Allah menciptakan Manusia.
3. Sebagai pemimpin (managerial), yang memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait. Menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi atas program yang dilakukan itu.⁴⁷

Zakia Daradjat mengemukakan bahwa fungsi sentral guru adalah sebagai berikut:

Mendidik (fungsi educational) fungsi sentral ini berjalan sejajar dalam melakukan kegiatan mengajar (fungsi intruksional) dan kegiatan bimbingan bahkan dalam setiap tingkah lakunya dalam berhadapan dengan murid (interaksi edukatif) senantiasa terkandung fungsi mendidik. Dan guru harus mencatat dan melaporkan pekerjaannya kepada administrasi (fungsi manajerial).⁴⁸

⁴⁶E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 198.

⁴⁷Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 63.

⁴⁸Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 265.

Tohirin mengemukakan tugas guru adalah untuk menata lingkungan psikologi ruangan belajar sehingga mengandung atmosfer (suasana perasaan) iklim kondusif yang memungkinkan para siswa mengikuti proses belajar dengan tenang dan bergairah.⁴⁹

Kunandar mengemukakan pendapatnya tentang tugas guru sebagai berikut:

Dari hari ke hari tugas guru semakin berat seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru adalah sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan guru mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi. Sekarang dan ke depan, sekolah (pendidikan) harus mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik secara keilmuan (akademis) maupun secara sikap mental.⁵⁰

Ag. Soejono sebagaimana dikutip Ahmad Tafsir menyebutkan bahwa tugas guru dalam Islam lima butir yaitu:

1. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket, dan sebagainya.
2. Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
3. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, agar anak didik memilikinya dengan cepat.
4. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
5. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.⁵¹

Melihat lingkup tugas dan fungsi guru seperti yang telah diuraikan di atas maka tugas dan fungsi guru itu meliputi, tugas sebagai profesi, mendidik, mengajar, melatih,

⁴⁹Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 17.

⁵⁰Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 37.

⁵¹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hlm.

mengembangkan, pengawasan, administrasi, pengelolaan dan pelayanan teknis, tugas dalam kemanusiaan, tugas dalam bidang kemasyarakatan. Semua tugas dan fungsi guru harus sejalan, serasi dan seimbang, karena semua itu saling berkaitan dalam menuju keberhasilan pendidikan sebagai suatu keseluruhan yang tak terpisahkan.

3. Syarat Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam

Keperibadian adalah “keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik.”⁵²

Menurut Jalaluddin, keperibadian seseorang individu meliputi ciri khas seseorang dalam sikap dan tingkah laku, serta kemampuan intelektual yang dimilikinya karena adanya individu akan menampilkan ciri khasnya masing-masing.⁵³

Pribadi guru sangat penting dalam memberikan dorongan pada anak-anak agar pengajaran itu berhasil dengan memuaskan, guru harus juga bersedia mengoreksi sikap dan kesanggupan yang dimilikinya dalam memberikan bermacam-macam pelajaran, dengan ini ia akan memperoleh pengaruh yang baik terhadap anak-anak.

Zakiah Daradjat menyatakan bahwa guru itu harus memiliki sifat dan kemampuan khusus, di antaranya guru agama hendaknya taat kepada Allah SWT, ijazah, sehat jasmani, berkelakuan baik dan mampu membaca Al-Qur’an.⁵⁴

D. Kajian Terdahulu

Dengan melakukan kajian terdahulu dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan dan analisis data. Berdasarkan studi pendahuluan terdapat beberapa peneliti yang membahas tentang keterampilan mengelola kelas, diantaranya :

⁵²Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 465.

⁵³Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 176.

⁵⁴Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam, Op, Cit.*, hlm. 41.

1. Penelitian oleh Rahmawati Siregar, tahun 2010 dengan judul : Hubungan Keterampilan Mengelola Kelas Dengan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan. Hasil penelitian adalah ada hubungan keterampilan mengelola kelas dengan efektivitas Pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan.
2. Penelitian oleh Husein Cahyono, tahun 2010 dengan judul :Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Penciptaan Suasana Kegiatan Belajar Mengajar yang Kondusif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidempuan. Hasil penelitian terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara pengelolaan kelas dengan penciptaan suasana kegiatan belajar yang kondusif pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidempuan, dalam arti semakin baik pengelolaan semakin baik pula penciptaan suasana kegiatan belajar yang kondusif pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam.
3. Penelitian oleh Gemria Siregar, tahun 2009 dengan judul : Penerapan Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Padangsidempuan. Hasil penelitian bahwa pengelolaan kelas yang dilaksanakan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Padangsidempuan terdiri dari pengelolaan fisik dan pengelolaan kondisi sosial emosional, pandangan siswa terhadap pengelolaan kelas yang dilaksanakan guru tergolong baik. Kendala yang dihadapi guru dalam melakukan pengelolaan kelas adalah banyaknya jumlah siswa di setiap ruangan kelas. Siswa sering meminjam perlengkapan belajar temannya, dan kurangnya fasilitas pendukung kegiatan belajar siswa. Upaya yang dilakukan untuk menanggulangi kendala dalam pengelolaan kelas di SMP Negeri 3 padangsidempuan adalah guru mengatur ruangan kelas agar terasa nyaman dan tidak

terlalu sempit, guru berusaha memberikan perhatian ekstra kepada siswa, melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, menyuruh siswa membawa perlengkapan belajar sendiri dan memanfaatkan fasilitas yang ada.

4. Penelitian oleh Elvina, tahun 2009 dengan judul : Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola kelas di MTsN Padangsidempuan. Hasil penelitian bahwa kemampuan Guru pendidikan agama Islam dalam mengelola kelas sudah dikategorikan cukup. Adapun kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di MTsN Padangsidempuan adalah kurangnya kemampuan guru tentang masalah-masalah kelompok, kurangnya kemampuan guru tentang pengaturan sarana, dan kurangnya kemampuan guru tentang disiplin.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, yaitu terletak 5 Km dari kantor kecamatan Huristak. Sedangkan dari jalan lintas Raya Gunung Tua- Sibuhuan simpang kiri masuk ke dalam 20 Km. Pemilihan lokasi penelitian adalah mengingat sekolah tersebut sekolah SMP yang kedua di Kecamatan Huristak, maka dari itu peneliti tertarik untuk menelitinya, meskipun sekolah ini masih tergolong baru berdiri (lebih kurang 8 tahun).

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 5 bulan, terhitung awal Desember 2012 sampai bulan April 2013.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan¹ yang dilakukan di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.² Berdasarkan metode, penelitian ini didekatkan dengan deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya.³ Penelitian ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana keterampilan guru Pendidikan Agama Islam

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 10.

²Loxy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 1995), hlm. 170.

³Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 153.

dalam mengelola kelas di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

Berdasarkan tujuan, penelitian ini termasuk penelitian eksploratif yaitu penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengungkapkan fenomena murni sebagaimana apa adanya.⁴

Penelitian ini ditujukan kepada guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Sebagai pengimplementasian keterampilan mengelola kelas di sekolah tersebut. Keterampilan mengelola kelas ini adalah untuk semua kelas yaitu dari kelas VII hingga kelas IX.

C. Data dan Sumber Data

Berdasarkan rumusan masalah keterampilan guru Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, maka ada beberapa jenis data yang dibutuhkan yaitu:

- Keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.
- Kendala-kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.
- Usaha-usaha yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang dihadapi.

Sedangkan yang menjadi sumber data dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas sebanyak 1 orang.

⁴Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 7.

2. Data skunder adalah sumber data pendukung yang bersumber dari kepala sekolah, serta guru-guru dan siswa/siswi SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

1. Observasi

Observasi disebut pula pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indera.⁵ Dalam observasi peneliti akan terjun kelapangan secara langsung dan melakukan penelitian atau mengamati secara langsung bagaimana keterampilan guru pendidikan agama Islam dalam mengelola kelas di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁶

Disini penulis mengadakan tanya jawab secara langsung kepada informan penelitian mengenai tentang Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padanglawas.

3. Dokumentasi

⁵ *Ibid.*, hlm. 156

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 130.

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, ledger, agenda dan sebagainya.⁷

E. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

1. Teknik Pengelohan Data

Setelah data terkumpul, maka untuk menganalisis data tersebut, penulis berpedoman kepada pendapat Lexy J. Moleong, yang dilaksanakan dengan tiga tahapan, yaitu;⁸

a. Persiapan atau pemerossesan satuan (unity zing) terdiri atas:

- 1) Pemeriksaan kelengkapan identitas responden.
- 2) Pemeriksaan terhadap kelengkapan data.
- 3) Pemeriksaan terhadap jenis isian data.

b. Tabulasi (kategorisasi), terdiri atas :

Pemberian kode sesuai dengan klasifikasi topik yang dibahas, yaitu mengenai Keterampilan Guru Pendidikan agama Islam dalam Mengelola Kelas di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak kabupaten Padang Lawas.

c. Penafsiran data dilakukan melalui:

- 1) Memaparkan data secara sistematis.
- 2) Menetapkan kategori konseptual dan kenyataan dan diilustrasikan pada paparan konsep.
- 3) Menarik suatu kesimpulan (conclusion) dengan menggunakan metode berpikir induktif.

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Op.Cit.*, hlm. 202.

⁸Loxy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 190-200.

2. Teknik Analisa Data

Analisa data dalam penelitian ini dilakukan bersamaan waktunya dengan pengumpulan data itu sendiri dan juga setelah proses pengolahan data. Pengolahan data pada prinsipnya ada dua cara, hal ini tergantung dari datanya, yakni analisis non statistik dan analisis statistik. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maka analisis data yang dilakukan adalah non statistik. Dalam hal ini penelitian kualitatif mengajak seseorang untuk mempelajari sesuatu masalah yang ingin diteliti secara mendasar dan mendalam sampai ke akar-akarnya. Masalah dilihat dari berbagai aspek. Data yang dikumpulkan bukanlah secara random atau mekanik, tetapi dikuasai oleh pengembangan hipotesis. Apa yang ditemukan pada suatu saat adalah satu pedoman yang langsung terdapat apa yang akan dikumpulkan berikutnya dan dimana akan dicari.⁹

Data atau informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian akan dianalisis secara kontiniu setelah dibuat catatan lapangan untuk menemukan tema sentral mengenai masalah yang diteliti. Pada tahap awal pengumpulan data, fokus penelitian masih melebar dan belum tampak jelas, sementara observasi masih bersifat umum dan luas. Setelah fokus semakin jelas maka peneliti menggunakan observasi yang lebih terstruktur untuk mendapatkan data yang lebih spesifik.

Analisis data pada hakekatnya dikategorikan kepada tiga tahapan, yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data dan tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi, penjelasannya sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang didapat dalam penelitian akan direduksi, supaya memudahkan dalam mengelompokkan data dan memudahkan dalam menyimpulkan. Lebih lanjut

⁹S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 190.

mengenai reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk ditarik yang kesimpulan. Penyajian data merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh di lapangan agar mudah dibaca secara menyeluruh.

3. Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan menelaah dokumentasi, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁰

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, baik yang berasal dari data primer maupun data skunder, selanjutnya dideskripsikan dengan jelas sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga analisis yang terdapat dalam rumusan masalah dapat dipahami menjadi

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABET, 2009), hlm. 247-252.

suatu konsep yang utuh. Penulis berpedoman kepada pendapat Lexy J. Moleong juga yang mengatakan bahwa teknik untuk menjamin keabsahan data itu antara lain:

1. Perpanjangan keikutsertaan.

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan Pengamatan.

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

3. Triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi.

Dilakukan dengan cara mengeksplor hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analisis dengan rekan-rekan sejawat.

5. Pengecekan anggota.

Pengecekan anggota yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis data, penafsiran dan kesimpulan. Para anggota yang terlibat yang mewakili rekan-rekan mereka dimanfaatkan reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti.¹¹

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa teknik pengecekan keabsahan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian skripsi ini adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, pengecekan anggota.

¹¹Loxy J. Moleong, *Op, Cit.*, hlm. 175-181.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdiri SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Huristak didirikan pada tahun 2005. Berdirinya SMP Negeri 2 Huristak dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat dalam menyahuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Orang-orang yang memiliki tingkat kepedulian yang tinggi terhadap pendidikan dan melihat kebutuhan masyarakat ini. Oleh karena itu muncul ide untuk mendirikan SMP Negeri 2 Huristak yang bertujuan untuk meningkatkan pendidikan di tengah masyarakat yang siap membina *akhlakul karimah*, dan untuk membangun umat kearah yang lebih baik.

Berdasarkan wawancara dengan Pak Juhardi Guru TIK SMP Negeri 2 Huristak, hal ini mendapat sambutan yang sangat baik dari masyarakat sekitarnya, terutama orang tua yang ingin menyekolahkan anak-anaknya di lembaga pendidikan SMP. Manfaat sekolah ini juga sangat baik sekali bagi orang tua yang kurang mampu, dengan adanya sekolah di desa Sialagundi akan mengurangi beban bagi orang tua murid untuk mengeluarkan biaya yang sangat mahal.¹

2. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

- a. Visi SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas adalah pengetahuan dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama.

¹Juhardi, SP. Guru TIK , Wawancara di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 21-12-2011.

b. Misi SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik.
2. Menanamkan nilai-nilai ajaran agama dan budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari.²

3. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran guna pencapaian tujuan pendidikan secara maksimal. Proses belajar mengajar akan lebih efektif jika didukung dengan sarana dan prasarana belajar yang lengkap.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Huristak memiliki sarana dan prasarana yang memadai yaitu dilihat dari ketersediaan gedung, perpustakaan, lab komputer dan lain-lain yang dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran. Selain itu, guru-guru yang mengajar di SMP Negeri 2 Huristak dituntut kreatif untuk menciptakan dan memotivasi siswa dalam menyediakan alat-alat peraga.

Berdasarkan data inventari SMP Negeri 2 Huristak, keadaan sarana dan prasarana pokok dan pendukung kegiatan pembelajaran yang tersedia dapat dilihat pada tabel berikut:

Keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 2 Huristak.

Luas lahan: 5000 meter persegi, tanah ini adalah yang di berikan masyarakat.

Tabel I
Jumlah dan Kondisi Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah Unit	Keterangan
1	Gedung	1	Baik

²Asrun Daulae, Kepala Sekolah, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Tanggal 19-12- 2012.

2	Ruang Kelas	6	Baik
3	Kantor Kepala	1	Baik
4	Kantor Guru-Guru	1	Baik
5	UKS	1	Baik
6	Kantin	1	Baik
7	Musholah	1	Baik
8	Lep Biologi	1	Baik
9	Lep IPA	1	Baik
10	Kamar Mandi Kepala	1	Baik
11	Kamar Mandi Guru-Guru	3	Baik
12	Kamar Mandi Siswa	2	Baik
13	Kamar Ganti	1	Baik
14	Perpustakaan	1	Baik

Sumber :Data Administrasi SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas 2012 .

Tabel II
Jumlah dan Kondisi Buku Pelajaran

No	Jenis Buku	Jumlah (eks)	Keterangan
1	Buku Paket	500	Baik
2	Buku Penunjang	1000	Baik

Sumber : Data Administrasi SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas 2012.

Keadaan sarana dan prasarana yang terdapat pada tabel tersebut berfungsi untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Huristak tersebut.

Tabel III
Jumlah dan Kondisi Peralatan Peraktek dan Penunjang

No	Alat Peralatan Peraktek dan Penunjang	Jumlah Unit	Keterangan
1	Computer	19	Baik

Sumber : Data Administrasi SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas 2012.

Tabel IV
Infentarisasi

No	Jenis	Diperlukan	Tersedia	Kurang	Lebih
1	Meja Murid	50	50	0	0
2	Kursi Murid	50	50	0	0
3	Meja Guru	12	12	0	0
4	Kursi Guru	12	12	0	0
5	Kursi Tamu	4	4	0	0
6	Lemari	10	10	0	0
7	Papan Tulis	4	4	0	0
8	Papan Data	4	4	0	0
9	Papan Merk	1	1	0	0

Sumber : Data Administrasi SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas 2012.

Berdasarkan data di atas tampak bahwa SMP Negeri 2 Huristak memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Berdasarkan wawancara dengan kepala SMP Negeri 2 Huristak, diperoleh keterangan bahwa sarana dan prasarana yang ada tersebut berasal dari pemerintah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Huristak sudah cukup memadai yang diperoleh dari pemerintah.³

4. Keadaan Siswa dan Guru SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas

a. Keadaan Guru

Penyelenggaraan pendidikan akan terselenggara dengan baik dan lancar apabila didukung oleh guru yang profesional dan memiliki kompetensi yang sesuai dengan profesinya sebagai pendidik dan pengajar.

Tabel V
Keadaan Guru SMP Negeri 2 Huristak Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

No	Nama Guru	Tingkat Pendidikan
1	Asrun, S.Ag.	Strata Satu (S-1)
2	Nikmah Juwita, S.Pd.	Strata Satu (S-1)

³Asrun Daulae, Kepala Sekolah, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Tanggal 19-12- 2012.

3	Tetty Herlina, S.Pd.	Strata Satu (S-1)
4	Bakti Harahap, S.Ag.	Strata Satu (S-1)
5	Tinurliani Harahap, S.Pd.	Strata Satu (S-1)
6	Imelda Yusdiana, S.Pd.	Strata Satu (S-1)
7	Nur Hapsah, S.Pd.	Strata Satu (S-1)
8	Juhardi, SP.	Strata Satu (S-1)
9	Masrodiah Nasution, S.Pd.	Strata Satu (S-1)
10	Aman Harahap	Strata Satu (S-1)
11	Tihotna	SLTA
12	Angat Sirumondang, S. Pd.	Strata Satu (S-1)

Sumber : Data Administrasi SMP Negeri 2 Huristak 2012

Dari tabel di atas guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak ada 1 orang, yaitu Bapak Bakti Harahap, S. Ag. Memiliki/kualitas pendidikan Sarjana (S1) .

Tabel VI
Keadaan Kuantitas Guru Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
1	Strata Satu (S-1)	11	0,11%
2	SMA/Aliyah	1	0,01%

Sumber : Data Administrasi SMP Negeri 2 Huristak 2012.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa guru yang ada di SMP Negeri 2 Huristak berjumlah 12 orang. Apabila dilihat dari latar belakang pendidikannya, guru-guru yang ada di SMP Negeri 2 Huristak adalah sarjana sebanyak 11 orang (0,11%). Tingkat pendidikan yang demikian tentunya sangat menunjang bagi profesionalisme yang dimiliki oleh guru-guru tersebut.

b. Keadaan Siswa

Siswa merupakan objek didik dalam proses belajar mengajar, berdasarkan data yang ada di SMP Negeri 2 Huristak, maka keadaan siswa untuk tahun ajaran 2012/2013 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel VII
Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Huristak Berdasarkan Tingkat Kelas

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
----	-------	-----------	-----------	--------

1	VII	3	12	15
2	VIII	5	20	25
3	IX	4	6	10
	Jumlah	12	38	50

Sumber : Data Administrasi SMP Negeri 2 Huristak 2012.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa siswa SMP Negeri 2 Huristak berjumlah 50 orang. Melihat dari jumlah siswa dibanding jumlah guru secara umum dapat dikatakan ideal.

B. Temuan Khusus

1. Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas di SMP Negeri 2 Huristak

a. Pengaturan ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar

Ruangan tempat belajar harus memungkinkan semua bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan, dan saling mengganggu antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya pada saat melakukan aktivitas belajar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Angat Sirumondang Harahap tentang pengaturan ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, ibu Angat menyatakan:

“Bahwasanya saya melihat guru Pendidikan Agama Islam selalu mengatur ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar dengan sebaik mungkin demi menghindari murid-murid yang saling berdesak-desakan waktu proses belajar mengajar dan bukan Pendidikan Agama Islam saja yang menerapkan pengaturan ruangan namun kami semua guru-guru selalu menyuruh murid-murid agar mengatur ruangan dengan sebaik mungkin demi terciptanya ruangan yang kondusif.”⁴

b. Pengaturan tempat duduk

⁴Angat Sirumondang Harahap, TU, Wawancara di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak, Tanggal 21- 12- 2012.

Proses belajar mengajar memerlukan tempat duduk, yang mana tempat duduk sangat mempengaruhi proses belajar anak didik, bila tempat duduknya bagus, tidak terlalu besar, terlalu sempit, maka anak didik akan lebih senang dan tenang ketika proses belajar berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Bakti Harahap menyatakan:

“sebelum proses belajar mengajar berlangsung saya selalu menyuruh anak didik menata tempat duduk dengan baik dengan menyusun tempat duduk yang sama ukurannya, besarnya, serta menyuruh anak didik meluruskan barisan tempat duduk agar tercipta ruangan yang rapi dan indah sehingga anak didik merasa nyaman ketika proses belajar berlangsung”⁵

c. Pengaturan alat-alat pengajaran

Begitu juga hasil wawancara dengan pak Bakti Harahap yakni guru Pendidikan Agama Islam Menyatakan:

“Bahwasanya saya selalu menyuruh siswa membersihkan ruangan mengatur peralatan pengajaran sesuai dengan piket harian yang telah disusun, dan setiap ruangan telah ada piketnya masing-masing, baik dari segi kebersihan ruangan sebelum masuk proses belajar mengajar, kebersihan halaman ruangan, pengaturan bangku, meja belajar, tempat penyimpanan peralatan proses belajar mengajar, peletakan lemari yang ada di dalam ruangan, peletakan poster-poster yang ada di dinding”.⁶

d. Penataan keindahan ruangan dan kebersihan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Bakti Harahap menyatakan:

“keterampilan penataan keindahan ruangan dan kebersihan kelas saya selalu menerapkan kepada anak didik, yakni menyuruh anak didik menata ruangan dengan sebaik mungkin dengan menggantungkan burung garuda di dinding, menempelkan poster-poster tentang shalat, yang mana guna poster-poster tentang shalat itu demi mempermudah anak didik dalam mempraktekkan shalat

⁵Bakti Harahap, guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak, Tanggal 22- 12- 2012.

⁶Bakti Harahap, guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak, Tanggal 22- 12- 2012.

dan kami guru-guru selalu memeriksa kebersihan dan keindahan ruangan yang sebelumnya kami telah memberi tugas kepada siswa secara bergiliran untuk melaksanakan kebersihan.⁷

e. Ventilasi dan pengaturan cahaya.

Dalam proses pembelajaran ruangan harus mendukung anak didik lebih mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh pendidik, dengan ventilasi yang terbuka agar cahaya matahari masuk.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Bakti Harahap menyatakan:

“sebelum proses belajar mengajar berlangsung saya selalu menyuruh anak didik yang piket untuk membuka jendela maupun kaca yang ada di ruangan itu, agar cahaya matahari masuk”.⁸

Sedangkan hasil wawancara dengan Khoirul Harahap siswa kelas IX menyatakan:

“bahwasanya setiap pelajaran pendidikan agama bapak Bakti mengelola kelas dengan baik, dan piket kebersihan ada juga yang dijadwalkan sesuai dengan hari yang ditentukan.”⁹

Sedangkan hasil wawancara dengan baginda harahap siswa kelas VII menyatakan:

“bahwa setiap pelajaran Agama Islam pak Bakti harahap selalu mengelola kelas dengan sebaik mungkin, mulai dari segi pengaturan bangku, meja belajar, peralatan belajar, poster-poster juga di letakkan di dinding belakang atau belakang siswa, lemari juga diletakkan dibelakang siswa, jendela juga di buka agar udara masuk dan demi kondusifnya proses belajar mengajar dan ketika proses belajar mengajar kami selalu diam, namun masih ada teman yang lain yang ribut”.¹⁰

⁷Bakti Harahap, guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak, Tanggal 22- 12- 2012

⁸Bakti Harahap, guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak, Tanggal 22- 12- 2012

⁹Khoirul Harahap, siswa kelas IX, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Tanggal 22-12-2012.

¹⁰Hema Malini Harahap, Siswa Kelas VIII, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak., Tanggal 07- 01-2013.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam selalu melakukan keterampilan mengelola kelas sebelum proses belajar mengajar berlangsung. Sedangkan hasil observasi peneliti bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, pembimbing bagi anak didik, tugasnya untuk kemasyarakatan, tugasnya sebagai pemimpin, sedangkan syarat kepribadiannya guru Pendidikan Agama Islam telah memenuhi persyaratan menjadi seorang pendidik, dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas juga telah dilaksanakan Bapak Bakti Harahap dengan baik.

Sedangkan keterampilan mengelola kelas yang harus dilakukan guru Pendidikan Agama Islam ketika proses belajar berlangsung adalah sebagai berikut:

1. Hangat dan antusias. Guru yang hangat dan akrab dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Bakti Harahap beliau mengatakan:

Setiap proses belajar mengajar berlangsung saya selalu bersemangat dalam melakukan keterampilan yang hangat dan antusias dengan cara memperhatikan tugas-tugas murid dan selalu ceria di depan murid-murid demi menarik semangat dan kemauan murid untuk belajar lebih giat lagi.¹¹

2. Tantangan. Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah dan menarik perhatian anak didik untuk belajar, sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

Wawancara peneliti dengan bapak Bakti Harahap bahwasanya beliau mengatakan:

Ketika proses belajar mengajar berlangsung saya selalu memberikan nasehat yang memberi semangat kepada murid, baik berupa pengalaman yang

¹¹Bakti Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak, Tanggal 25-12-2012.

memotivasi anak didik untuk lebih giat lagi belajar dan kata-kata semangat itu saya lakukan di awal penyampaian pelajaran, bisa jadi di tengah penyampaian pelajaran maupun diakhir pelajaran, karena saya lakukan demikian untuk mengurangi kebosanan anak didik ketika mendengarkan pelajaran yang saya sampaikan.¹²

3. Bervariasi. Penggunaan alat atau media, atau alat bantu, gaya mengajar, dan pola interaksi akan mengurangi munculnya gangguan dan meningkatkan perhatian anak didik. Apalagi bila penggunaannya bervariasi, sesuai dengan kebutuhan sesaat, merupakan kunci tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

Wawancara peneliti dengan bapak Bakti Harahap bahwasanya beliau mengatakan:“

Proses pembelajaran yang saya lakukan adalah dengan menggunakan variasi yakni membuat kelompok dan menyuruh satu orang dari kelompok itu menyampaikan hasil diskusinya kepada kelompok lain maka setiap kelompok ada satu orang utusannya kedepan untuk menyampaikan hasil yang diterimanya dari kelompok yang lain”.¹³

4. Keluwesan. Keluwesan tingkah laku untuk mengubah strategi mengajar dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan pada anak didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif.

Wawancara peneliti dengan bapak Bakti Harahap bahwasanya beliau mengatakan:

Strategi mengajar harus banyak dikuasai demi mencegah munculnya kebosanan anak didik dan mengganggu pada anak didik yang lain, maka saya selalu menguatkan mental ketika menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik dan berusaha tidak kaku demi melancarkan proses belajar mengajar.¹⁴

5. Penekanan Pada Hal-hal yang Positif. Mengajar dan mendidik menekankan hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian anak didik pada hal-hal yang negatif. Penekanan pada hal-hal yang positif, yaitu penekanan yang dilakukan guru

¹²Bakti Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak, Tanggal 25- 12-2012.

¹³Bakti Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak, Tanggal 25- 12-2012

¹⁴Bakti Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak, Tanggal 25- 12-2012.

terhadap tingkah laku anak didik yang positif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses interaksi edukatif.

Wawancara peneliti dengan bapak Bakti Harahap bahwasanya beliau mengatakan:

Saya menggunakan cara dalam penanaman pada hal-hal yang positif itu ialah dengan menekankan pada tingkah laku yang baik baik dengan nasehat-nasehat yang memotivasi anak didik dan saya menasihati anak didik yang suka menertawai kawannya apabila melakukan kesalahan.¹⁵

6. Penanaman Disiplin Diri. Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Karena itu, guru sebaiknya mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri dan menjadi teladan dalam pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab.

Wawancara peneliti dengan bapak Bakti Harahap bahwasanya beliau mengatakan:

“Diakhir proses belajar mengajar saya selalu menanamkan kepada anak didik agar selalu disiplin baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, dan bersifat tanggung jawab atas semua pekerjaan yang kita lakukan, dan menjadi teladan yang baik bagi orang lain terutama di dalam keluarga menjadi contoh yang baik, saya juga selalu menanamkan kepada anak didik untuk belajar lebih giat lagi dan belajar itu saya katakan bukan disekolah saja diterima namun diluar sekolah juga banyak pelajaran yang bisa dipelajari”.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Huristak tentang keterampilan mengelola kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung beliau mengatakan:

Keterampilan mengelola kelas dan tugas mengelola kelas itu perlu dilakukan dalam proses pembelajaran karena dapat mengantarkan siswa dalam mencapai suatu pembelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut, dan saya selaku kepala sekolah selalu mengatakan kepada guru-guru agar lebih memperhatikan prinsip-prinsip mengelola kelas, yakni dari segi kehangatannya, memberi kata-kata yang

¹⁵Bakti Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak, Tanggal 25- 12- 2012.

¹⁶Bakti Harahap, guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Tanggal 25- 12- 2012.

berupa tantangan, menciptakan kelas yang bervariasi, menjadi guru yang mempunyai mental yang kuat yakni tidak kaku, menekankan kepada hal-hal yang baik kepada anak didik, dan menanamkan kepada anak didik agar disiplin diri.¹⁷

Sedangkan hasil dari observasi peneliti bahwa didalam proses pembelajaran guru pendidikan agama Islam juga menggunakan pengelolaan kelas yaitu:

1. Hangat dan akrab dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya.
2. Menggunakan kata-kata, tindakan untuk bahan-bahan yang menantang demi meningkatkan gairah dan menarik perhatian anak didik untuk belajar.
3. Menggunakan variasi didalam proses pembelajaran.
4. Menggunakan keluwesan untuk mengubah strategi mengajar demi mencegah kemunculan gangguan pada anak didik.
5. Menggunakan penekanan pada hal-hal yang positif.
6. Menggunakan penanaman disiplin diri demi mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri dan menjadi teladan dalam pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam selalu melakukan pengelolaan kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Semua keterampilan mengelola kelas mempunyai tujuan yang baik untuk anak didik maupun guru. Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan bapak bakti harahap mengatakan:

“Disetiap proses pengelolaan kelas pasti akan mempunyai tujuan, tujuannya yang terutama bagi guru agar mengembangkan pemahaman dan penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar, memperhatikan kebutuhan anak didik

¹⁷ Asrun Daulae, Kepala Sekolah, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Tanggal 21-12- 2012.

dan memberi petunjuk secara jelas kepada anak didik, agar mempelajari cara merespon secara efektif kelakuan anak didik. Sedangkan yang kedua untuk anak didik, untuk mendorong agar mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah laku yang diperbuatnya, membantu teman yang lain untuk mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib sekolah. Memiliki tanggung jawab dalam tugas maupun kegiatan yang diadakan.”¹⁸

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Nikmah Juwita Pohan, menyatakan:

“Menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik, mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi yang memungkinkan untuk memperoleh hasil yang diharapkan”.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan pengelolaan kelas, yang mana untuk mempertahankan dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan mendorong kemampuan manusia yang telah ditentukan.

Pengelolaan kelas sangat perlu sekali bagi guru untuk diterapkan bagi anak didik demi mengantarkan anak didik mencapai keberhasilan, maka pengelolaan kelas mempunyai komponen yaitu:

1. keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif).
 - a. Sikap tanggap
 - b. Membagi perhatian
 - c. Pemusatan perhatian kelompok

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Bakti Harahap, mengatakan:

¹⁸Bakti Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Tanggal 09- 01-2013.

¹⁹Nikmah Juwita Pohan, Guru Bahasa Indonesia, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Tanggal 21- 03- 2013..

“Bahwasanya ketika proses belajar mengajar saya selalu menanamkan sikap tanggap dengan cara memandang murid secara seksama dan melibatkan anak didik kontak pandang dalam pendekatan untuk bercakap-cakap, bekerja sama dan menunjukkan rasa persahabatan. Gerak mendekati dengan menandakan kesiagaan, memberi pernyataan dengan berupa tanggapan, komentar ataupun yang lain. Memberi reaksi terhadap gangguan dan ketakacuhan, dengan menggunakan teguran agar anak didik tahu bahwa saya selalu memantau mereka.”²⁰

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Juhardi,

menyatakan:

“Saya melihat bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam selalu melakukan sikap tanggap, dengan cara memandang secara seksama anak didik, melakukan pendekatan/ mendekati, melakukan pernyataan, melakukan reaksi terhadap gangguan dan ketakacuhan yang terjadi ketika proses belajar mengajar berlangsung.”²¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Bakti Harahap,

menyatakan:

“Keterampilan memberi perhatian ketika mengelola kelas yang saya lakukan mengubah perhatian sedemikian rupa demi kelancaran proses belajar mengajar, saya juga selalu memberi komentar, penjelasan, pertanyaan kepada anak didik ketika pelajaran berlangsung, memusatkan perhatian penuh kepada anak didik dengan memberi tandan, pertanggung jawaban, pengarahan dan petunjuk yang jelas, dan penghentian tingkah laku yang mengganggu anak didik belajar.”²²

Sedangkan hasil observasi peneliti bahwa di dalam proses pembelajaran bapak

Bakti Harahap menggunakan komponen-komponen pengelolaan kelas yang terdiri dari sikap tanggap, memberi perhatian, pemusatan perhatian kelompok, pengarahan dan petunjuk yang jelas, memberi tanda, gerak mendekati, memberi pernyataan, memandang secara seksama, menggunakan perhatian visual dan verbal.

2. Kendala Yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas Di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

²⁰Bakti Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Tanggal 10-04- 2013.

²¹Juhardi, guru TU, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Tanggal 23- 04- 2013.

²²Bakti Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Tanggal 23- 04-2013.

Dalam kegiatan pengelolaan kelas terdapat hambatan-hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Bakti Harahap menyatakan:

Hambatan dalam pengelolaan kelas adalah masih ada siswa yang suka ribut, keluar masuk ruangan ketika proses belajar mengajar berlangsung, siswa yang suka mengganggu temannya ketika belajar, siswa yang suka mengeluarkan kata yang kotor kepada temannya, siswa yang suka melanggar peraturan yang ditetapkan disekolah.²³

Demikian juga hasil wawancara peneliti dengan ibu Nurliani Harahap yakni guru Ilmu Pendidikan Alam, menyatakan:

Bahwasanya di dalam proses pembelajaran masih ada siswa yang suka mengganggu temannya, mengeluarkan kata-kata kotor kepada temannya, siswa yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan pihak sekolah, dan guru-guru yang lain juga selalu menerapkan pengelolaan kelas yang baik, namun masih ada siswa yang melanggarnya.²⁴

Demikian juga hasil wawancara peneliti dengan ibu Tetty Herlina guru Matematika menyatakan: Ketika proses belajar mengajar berlangsung masih ada siswa yang sering mengganggu temannya dan melanggar peraturan sekolah yang ditetapkan oleh pihak sekolah.²⁵

Sedangkan hasil observasi peneliti hari kamis, tanggal 28 Maret 2013 jam 09.00-12.30 Wib di kelas VII. Bahwa guru PAI di SMP Negeri 2 Huristak sedang menyampaikan pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang Shalat, masih ada siswa

²³Bakti Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Tanggal 07- 01- 2013.

²⁴Tinurliani Harahap, Guru Ilmu Pendidikan Alam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Tanggal 04-04-2013.

²⁵Tetty Herlina, Guru Matematika, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Tanggal 20-03-2013.

yang ribut, mengganggu temannya, keluar masuk, dan siswa yang melanggar peraturan sekolah yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.²⁶

Demikian juga hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa SMP Negeri 2 Huristak yakni dengan Aldina Lidia Harahap Siswa kelas VII menyatakan:

Ketika proses belajar mengajar masih ada teman-teman yang ribut, keluar masuk ruangan, siswa yang suka mengganggu teman-teman yang lain ketika proses belajar mengajar berlangsung, mengeluarkan kata-kata yang kotor yang dilontarkan kepada teman yang lain, melanggar peraturan yang ditetapkan pihak sekolah.²⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan keterampilan mengelola kelas di SMP Negeri 2 Huristak kecamatan Huristak adalah adanya siswa yang ribut, keluar masuk ketika proses belajar mengajar berlangsung, siswa yang mengganggu teman-temannya, siswa yang duduknya tidak rapi, dan siswa yang suka mengeluarkan kata-kata kotor yang dilontarkan kepada temannya.

3. Usaha-Usaha Yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kendala Ketika Mengelola Kelas Di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

Permasalahan anak didik adalah faktor yang terkait langsung dalam hal proses pengelolaan kelas karena tidak lain guru berperan sangat penting untuk meningkatkan kegairahan belajar anak didik baik secara kelompok maupun secara individu. Usaha-usaha yang harus guru lakukan adalah menggunakan keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal yaitu:

1. Modifikasi tingkah laku
2. Pendekatan pemecahan masalah kelompok
3. Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah

26

²⁷Aldina Lidia Harahap, siswa kelas VII, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Tanggal 13-04-2013.

4. Melakukan pendekatan larangan dan anjuran
5. Sikap menerima dan menghargai siswa sebagai manusia
6. Sikap terbuka
7. Sikap demokratis
8. Sikap empati

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Bakti Harahap mengatakan:

“Usaha yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala yang terjadi ketika mengelola kelas adalah berusaha untuk modifikasi tingkah laku yakni menganalisis tingkah laku anak didik yang mengalami masalah atau kesulitan, dan berusaha memodifikasi tingkah laku dengan memberikan perhatian yang penuh serta bimbingan dan memberi nasehat agar siswa itu tidak mengulangnya lagi, dan menggunakan pendekatan pemecahan masalah kelompok yakni memperlancar tugas-tugas, memelihara kelompok, tidak lupa juga kami selalu menanamkan nilai-nilai pendidikan yang baik terutama sopan santun”.²⁸

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Kepala sekolah mengatakan:

“Saya selalu menyuruh guru-guru untuk menanamkan tingkah laku yang baik kepada siswa, mengelola kelas dengan sebaik mungkin, melakukan pendekatan atau kerjasama dengan anak didik agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar, terutamanya guru Pendidikan Agama Islam agar lebih banyak melakukan pendekatan dan mengajarkan nilai-nilai pendidikan agama Islam, tentang sopan santun, menghormati guru”.²⁹

Begitu juga hasil wawancara peneliti dengan ibu Tetty Herlina guru Matematika mengatakan:

Untuk menanggulangi kendala yang berkaitan dengan adanya murid yang keluar masuk ketika proses belajar mengajar, ribut, cara duduk siswa yang tidak rapi, siswa yang suka mengeluarkan kata-kata kotor kepada kawannya, kami memberi sanksi kepada murid yang melanggar tata tertib sekolah apabila siswa itu sudah melakukan kesalahan lebih dari tiga kali, maka kami melakukan bimbingan, nasehat, dan memanggil orang tua siswa yang melakukan kesalahan, jika kesalahan siswa yang bersangkutan sudah lebih dari tiga kali.³⁰

²⁸Bakti Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Tanggal 07- 01- 2013.

²⁹Asrun Nasution, Kepala Sekolah, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Tanggal 30- 03- 2013.

³⁰Tetty Herlina, Guru Matematika, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Tanggal 27- 03- 2013.

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan Arpin hamonangan Pasaribu siswa kelas VII menyatakan:

“Bahwasanya guru Pendidikan agama Islam selalu memberi hukuman kepada siswa yang melakukan kesalahan, membimbing, serta menasehati siswa yang melakukan kesalahan, namun apabila kesalahan siswa itu sudah lebih tiga kali pihak sekolah memanggil orangtua siswa yang melakukan kesalahan untuk bekerja sama dengan guru-guru dalam menanggulangi masalah siswa yang bersangkutan”.³¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam menggunakan pendekatan-pendekatan mengenai pengelolaan kelas, sebagai berikut: Pendekatan kekuasaan, pendekatan ancaman, pendekatan kebebasan, pendekatan pengajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa usaha guru Pendidikan Agama Islam yang dilakukan untuk menanggulangi kendala yang dihadapi dalam keterampilan mengelola kelas di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas diantaranya berusaha untuk memberi perhatian yang penuh serta bimbingan dan memberi nasehat agar siswa itu tidak mengulanginya lagi, tidak lupa juga selalu menanamkan nilai-nilai pendidikan yang baik terutama sopan santun.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Keterampilan mengelola kelas yang dilaksanakan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak berlangsung dengan lancar dan baik, keterampilan guru dalam mengelola kelas dimulai dengan pengaturan ruangan yang mana menyimpan alat-alat belajar dengan rapi, menyapu kelas, menyapu halaman kelas, menggantung gambar-gambar di dinding belakang anak didik belajar, meletakkan lemari di belakang, membuka jendela atau kaca kelas sebelum dimulai proses belajar mengajar,

³¹Arpin Monangan Pasaribu, Siswa Kelas VII, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Tanggal 08- 04- 2013.

mengatur meja dan kursi anak didik agar leluasa untuk mendekati anak didik ketika proses pembelajaran dan memudahkan anak didik dalam belajar.

Jadi mengelola kelas yang dilaksanakan guru tersebut mendapat sambutan positif dari siswa, yang dibuktikan dengan keaktifan belajar siswa mengikuti kegiatan belajar dalam Pendidikan Agama Islam. Mengelola kelas yang dilaksanakan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar sehingga siswa-siswi lebih mudah menerima pelajaran yang disampaikan guru.

Kemudian pengelolaan kelas tidak dimaksudkan untuk langsung mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan, namun di dalam pengelolaan kelas pasti akan menemui beberapa masalah atau kendala-kendala yang muncul dari anak didik ketika proses belajar mengajar berlangsung, namun dalam menghadapi kendala yang terjadi ketika proses pembelajaran masih bisa ditanggulangi yang tidak memberi dampak negatif maupun kerugian bagi anak didik lainnya ketika pengelolaan kelas dilaksanakan, sehingga ruangan yang dikelolah itu menjadi kelas yang kondusif.

Kendala-kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas adalah adanya siswa yang ribut, adanya siswa keluar masuk ketika proses belajar mengajar berlangsung, adanya siswa yang duduknya tidak rapi, dan siswa yang berkata-kata kotor yang dilontarkan kepada kawannya.

Sedangkan usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas untuk menanggulangi kendala-kendala yang berkaitan dengan mengelola kelas adalah modifikasi tingkah laku, pendekatan

pemecahan masalah kelompok, menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah, melakukan pendekatan larangan dan anjuran, sikap menerima dan menghargai siswa sebagai manusia, sikap terbuka, sikap demokratis, sikap empati, dan berusaha untuk memberi perhatian yang penuh serta bimbingan dan memberi nasehat agar siswa itu tidak mengulangnya lagi, tidak lupa juga selalu menanamkan nilai-nilai pendidikan yang baik terutama sopan santun, namun masalah yang dilakukan siswa itu sudah lebih dari tiga kali, maka pihak sekolah memanggil orang tua siswa yang melakukan kesalahan untuk bekerja sama menanggulangi masalah siswa tersebut.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh benar-benar maksimal dan objektif, akan tetapi meskipun berbagai usaha telah dilakukan, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena adanya berbagai keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini adalah kurangnya pengetahuan, atau keterampilan, waktu dan biaya peneliti. Meskipun penulis menemui hambatan dalam melaksanakan penelitian ini penulis berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dalam penelitian ini. Maka dengan segala upaya kerja keras dan bantuan semua pihak, penulis berusaha untuk meminimalkan kendala yang dihadapi sehingga hasilnya terwujud skripsi yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, yaitu :

Dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam melakukan keterampilan mengelola kelas sebelum proses pembelajaran berlangsung yakni sebagai berikut:

- a. Pengaturan ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.

Ruangan tempat belajar harus memungkinkan semua bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan, dan saling mengganggu antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya pada saat melakukan aktivitas belajar.

- b. Pengaturan tempat duduk.

Sebelum proses belajar mengajar berlangsung menyuruh anak didik menata tempat duduk dengan baik dengan menyusun tempat duduk yang sama ukurannya, besarnya, serta menyuruh anak didik meluruskan barisan tempat duduk agar tercipta ruangan yang rapi dan indah sehingga anak didik merasa nyaman ketika proses belajar berlangsung.

- c. Pengaturan alat-alat pelajaran.

Membersihkan ruangan, mengatur peralatan pengajaran sesuai dengan piket harian yang telah disusun , dan setiap ruangan telah ada piketnya masing-masing, baik dari segi kebersihan ruangan sebelum masuk proses belajar mengajar, kebersihan halaman ruangan,

pengaturan bangku, meja belajar, tempat penyimpanan peralatan proses belajar mengajar, peletakan lemari yang ada di dalam ruangan, peletakan poster-poster yang ada didinding.

d. Penataan keindahan dan kebersihan kelas.

keterampilan penataan keindahan ruangan dan kebersihan kelas selalu menerapkan kepada anak didik, yakni menyuruh anak didik menata ruangan dengan sebaik mungkin dengan menggantungkan burung garuda didinding , menempelkan poster-poster tentang shalat, yang mana guna poster-poster tentang shalat itu demi mempermudah anak didik dalam mempraktekkan shalat.

e. Ventilasi dan pengaturan cahaya agar masuk kedalam ruangan.

Ventilasi dalam kelas harus cukup menjamin kesehatan peserta didik, jendela harus cukup besar sehingga memungkinkan panas cahaya matahari masuk, udara sehat dengan ventilasi yang baik, sehingga semua murid dalam kelas dapat menghirup udara segar, dengan adanya ventilasi di dalam ruangan akan membuat kelas terasa nyaman dan damai.

Sedangkan keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam mengelola kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung adalah sebagai berikut:

- a. Hangat dan antusias. Ketika proses belajar mengajar berlangsung selalu melakukan sikap hangat dan antusias dengan cara memperhatikan tugas-tugas murid atau pada aktivitasnya ketika pengelolaan kelas.
- b. Tantangan. Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah dan menarik perhatian anak didik untuk belajar, sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.
- c. Bervariasi. Penggunaan alat atau media, atau alat bantu, gaya mengajar, dan pola interaksi akan mengurangi munculnya gangguan dan meningkatkan perhatian anak didik. Apalagi bila penggunaannya bervariasi, sesuai dengan kebutuhan sesaat,

- merupakan kunci tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.
- d. Keluwesan. Keluwesan tingkah laku untuk mengubah strategi mengajar dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan pada anak didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif
 - e. Penekanan Pada Hal-hal yang Positif. dengan menekankan pada tingkah laku yang baik baik dengan nasehat-nasehat yang memotivasi anak didik dan menasehati anak didik yang suka menertawai kawannya apabila melakukan kesalahan.
 - f. Penanaman Disiplin Diri. Diakhir proses belajar mengajar menanamkan kepada anak didik agar selalu disiplin baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, dan bersifat tanggung jawab atas semua pekerjaan yang kita lakukan, dan menjadi teladan yang baik bagi orang lain terutamanya di dalam keluarga menjadi contoh yang baik, dan menanamkan kepada anak didik untuk belajar lebih giat lagi dan belajar itu bukan di sekolah saja diterima namun diluar sekolah juga banyak pelajaran yang bisa dipelajari.
2. Kendala Yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas Di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

Hambatan dalam pengelolaan kelas adalah masih ada siswa yang suka ribut, keluar masuk ruangan ketika proses belajar mengajar berlangsung, siswa yang suka mengganggu temannya ketika belajar, siswa yang suka mengeluarkan kata yang kotor kepada temannya, siswa yang suka melanggar peraturan yang ditetapkan disekolah.

3. Usaha-Usaha Yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kendala Ketika Mengelola Kelas Di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

Guru mengatur ruangan kelas dengan sebaik mungkin agar proses belajar mengajar nyaman, guru menggunakan pendekatan kekuasaan dengan mengontrol tingkah laku anak didik dalam mempertahankan situasi disiplin dalam kelas, guru menggunakan pendekatan ancaman, guru menggunakan pendekatan kebebasan, guru menggunakan pendekatan resep, guru menggunakan pengajaran, guru berusaha memberikan perhatian kepada siswa, guru menanamkan nilai-nilai aqidah islam kepada anak didik, guru berusaha mendalami kerangka acuan pendekatan-pendekatan kelas, guru menjalin hubungan yang harmonis dengan anak didiknya menjalin hubungan kerjasama yang tinggi. Guru juga menggunakan keterampilan Modifikasi tingkah laku, Pendekatan pemecahan masalah kelompok, Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah, Melakukan pendekatan larangan dan anjuran, Sikap menerima dan menghargai siswa sebagai manusia, Sikap terbuka, Sikap demokratis, Sikap empati.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam agar pengelolaan kelas lebih ditingkatkan lagi jangan memadakan yang ada, namun mendalaminya lagi agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik.
2. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam memanfaatkan sarana yang tersedia secara maksimal untuk mendukung pengelolaan kelas yang dilaksanakan.

3. Kepada siswa agar disiplin ketika guru menyampaikan pelajaran, agar tidak keluar masuk ketika proses belajar mengajar, agar tidak saling mengganggu ketika proses belajar mengajar berlangsung, jangan melontarkan kata-kata kotor kepada kawannya.
4. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam untuk memberikan perhatian penuh kepada siswa agar proses belajar mengajar lancar, dan menjalin hubungan kerjasama dengan siswanya.
5. Kepada guru-guru yang lainnya agar mengelola kelas dengan sebaik mungkin demi mencapai suatu pembelajaran efektif dan efisien.
6. Kepada Kepala sekolah untuk meningkatkan perhatiannya kepada guru-guru dan siswa-siswi di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

DAFTAR PUSTAKA

- AM, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2004.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Ilmu Aksara, 1995.
- _____ *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Hasibuan, J.J. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 2000.
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Moleong, Loxy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 1995.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Namsa, Yunus, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Firdaus, 2002.
- Nata, Abuddin, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Pidarta, Made, *Pengelolaan Kelas*, Surabaya: Usaha Nasional, t,t.
- Poerwadarminta, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Purwanto, M. Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1985.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

- Rachman, Maman, *Manajemen Kelas*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998/1999.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Rohani, Ahmad dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 199.
- Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABET, 2009.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Syafaruddin, dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2003.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- _____ *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Zabazad, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : **LENNI ANI HASIBUAN**

Nim : 09 310 0173

Tempat Tanggal Lahir : Sigading, 23 Juli 1990

Alamat : Desa Sigading

Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas

2. Nama Orang Tua

Ayah : Baginda Hapadean Hasibuan

Ibu : Nur Kaida Siregar

Pekerjaan : Tani

Alamat : Desa Sigading

Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas

Pendidikan

- a. SD Negeri Padang Sihopal Tamat Tahun 2003
- b. MTsS Al-Mukhtariyah Sungai Dua Tamat Tahun 2006
- c. MAS Al-Mukhtariyah Sungai Dua Tamat Tahun 2009
- d. Masuk STAIN Padangsidempuan Tahun 2009

Lampiran I

Gambaran Penelitian



Photo wawancara Peneliti dengan bapak Bakti Harahap guru Pendidikan Agama Islam, tgl 22 Desember 2012.



Photo Guru Pendidikan Agama Islam Ketika Menyampaikan nasehat, bimbingan kepada siswa-siswi di Kelas VII. Tgl 25 Maret 2013.



Photo wawancara peneliti dengan bapak Asrun Daulae yakni kepala SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, Tgl 21-12-2013.



Photo wawancara peneliti dengan Ibu Tetty Herlina sebagai guru Matematika di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Tgl 20-03-2013.



Photo wawancara peneliti dengan Ibu Nikmah Juwita Pohan sebagai guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Tgl 21-03-2013



Photo wawancara Peneliti dengan Hema Malini Harahap sebagai siswi kelas VIII di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak kabupaten Padang Lawas. Tgl 07-01-2013.



Photo wawancara Peneliti dengan Aldi Lidia sebagai Siswi Kelas VIII di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Tgl 23-03-2013.



Photo wawancara peneliti dengan Arpin Hamonangan Harahap Sebagai siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. 08-04 2013.



Photo wawancara peneliti dengan Khoirul Harahap Sebagai siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. 22-12- 2012.



Photo wawancara peneliti dengan Ibu Angat Sirumondang Harahap Sebagai guru TU di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. 21-12 2012.



Photo Guru Pendidikan Agama Islam sedang memberikan nasehat kepada siswa Tagor Hasayangan yang melakukan kesalahan, tgl 20-03-2013.



Photo Guru Pendidikan Agama Islam sedang memberikan nasehat kepada siswa Panusunan Siregar kelas VIII yang melakukan kesalahan, tgl 25-03-2013

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

I. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas (Bakti Harahap, S.Pd.I).

1. Bagaimana keterampilan bapak dalam mengelola kelas?
2. Apa tujuan bapak dalam mengelola kelas?
3. Apakah masalah-masalah yang bapak hadapi ketika mengelola kelas?
4. Bagaimana upaya yang bapak lakukan dalam menghadapi kendala-kendala ketika mengelola kelas?

5. Bagaimana pendekatan-pendekatan yang bapak lakukan ketika mengelola kelas?
6. Bagaimana prinsip-prinsip yang bapak lakukan ketika mengelola kelas?
7. Apa saja komponen-komponen yang bapak lakukan ketika mengelola kelas?
8. bagaimanakah tugas bapak dalam mengelola kelas?
9. Bagaimanakah tindakan bapak apabila ada siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah?

II. Kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

1. Bagaiman menurut bapak keterampilan guru pendidikan agama Islam dalam mengelola kelas?
2. Bagaimana menurut bapak tugas guru Pendidikan agama Islam?
3. Bagaiamana menurut bapak kepribadian guru Pendidikan agama Islam?
4. Bagaimana menurut bapak tanggung jawab guru Pendidikan agama Islam dalam mengelola kelas?

III. Kepada Siswa/siswi SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

1. Apakah anda disiplin ketika guru Pendidikan Agama Islam mengelola kelas?
2. Mengapa anda ribut ketika guru menyampaikan pelajaran?
3. Apakah menurut anda guru pendidikan agama Islam memberikan perhatian kepada siswa ketika proses belajar mengajar?

4. Apakah menurut anda dengan keterampilan guru dalam mengelola kelas dapat meningkatkan hasil belajar?
5. Apakah anda selalu diam di kelas ketika guru menyampaikan pelajaran?
6. Apakah menurut anda peralatan di dalam kelas sudah mendukung proses berlangsung belajar mengajar?
7. Apakah menurut anda guru menata ruangan sebelum proses belajar mengajar?
8. Apakah menurut anda guru selalu memberikan contoh yang baik?
9. Bagaimana menurut anda guru menangani masalah yang terjadi diantara siswa?
10. Apakah menurut anda guru memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan kesalahan dengan hukuman yang setimpal?

Lampiran III

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi lokasi penelitian.
2. Observasi keterampilan guru Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Sialagundi Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.
3. Observasi tugas, syarat kepribadian dan tanggung jawab guru Pendidikan agama Islam.
4. Observasi Peran guru Pendidikan agama Islam.

5. Observasi masalah-masalah guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas.
6. Observasi pendekatan-pendekatan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas.
7. Observasi prinsip-prinsip mengelola kelas guru Pendidikan Agama Islam.
8. Observasi fasilitas/sarana prasarana yang berada di lokasi penelitian.



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

Jl. Imam Bonjol Km.4,5 Sihitang Padangsidimpuan
Telp. 0634.22080 Fax. 0634.24022
www.stainpsp.ac.id

Padangsidimpuan, 12 Desember 2012

Nomor :Sti.14/I. B.4/PP.00.9/ 2085 /2012

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi.**

Kepada Yth,
Kepala SMPN 2 Huristak
Kec. Huristak
di-

Padang Lawas .

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama	: Lenni Ani Hasibuan
NIM	: 09. 310 0173
Jurusan/Prog.Studi	: Tarbiyah/PAI-5
Alamat	: Komplek STAIN Padangsidimpuan

adalah benar Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul “ **Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas di SMPN 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas**”.

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Ketua
Pembantu Ketua I

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A.
NIP.19610615 199103 1 004

Tembusan :

1. Bina Skripsi



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 HURISTAK
Alamat : Desa Sialagundi Kec. Huristak



SURAT KETERANGAN
No. 070/59/SMPN 2/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala sekolah SMP Negeri 2 Huristak Kec. Huristak Kabupaten Padang Lawas menerangkan bahwa :

Nama : LENNI ANI HASIBUAN
Nim : 09.310.0173
Jurusan / Prodi : Tarbiyah / PAI
Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Padangsidempuan

Adalah benar telah melakukan penelitian di SMPN 2 Huristak Kec. Huristak Kabupaten Padang Lawas dalam rangka menyelesaikan Skripsi yang bersangkutan dengan judul :

“ KETERAMPILAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGELOLA KELAS DI SMPN 2 HURISTAK KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS “

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Sialagundi, 24 April 2013
Kepala SMPN 2 Huristak
Kec. Huristak

ACS R U N, S. Ag
NIP. 19580606 198603 1 012

